

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI TRADISI BOBOK
BUMBUNG DI SD NEGERI PESANGGRAHAN 02
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

**ARI PURNOMOAJI
201763001**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

TAHUN 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 713 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ari Purnomoaji
NIM : 201763001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2022
Direktur,



Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : ARI PURNOMOAJI
NIM : 201763001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufa'at, M.Ag NIP. 19630910 199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji		23/6 2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		22/6-22
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		22/6-22
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		22/6-22
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Utama		23/6 2022

Purwokerto, 23 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : ARI PURNOMOAJI
NIM 201763001
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis Pembentukan Karakter Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2022
Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Pembentukan Karakter Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Hormat saya



Ari Purnomoaji

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI TRADISI BOBOK BUMBUNG
DI SD NEGERI PESANGGRAHAN 02 KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**

ARI PURNOMOAJI

NIM. 201763001

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter memberi dampak buruk terhadap sikap anak. Penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal dalam membentuk karakter. Diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk membentuk karakter siswa. Strategi-strategi tersebut harus memberi pengaruh yang besar dalam mendisiplinkan siswa supaya karakter pada peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik. Seperti halnya di SDN Pesanggrahan 02 Kroya dimana dalam membentuk karakter siswa melalui tradisi budaya yang ada di desa tersebut yaitu tradisi bobok bumbung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembentukan karakter melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah program pembentukan karakter melalui tradisi bobok bumbung terbagi menjadi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Perencanaan pembentukan karakter melalui bobok bumbung dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kemudian musyawarah dengan wali siswa dan komite sekolah. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui bobok bumbung dibuat jadwal yaitu setiap hari senin, rabu dan jum'at. Evaluasi dilakukan dengan cara bertahap setiap bulan dan akhir semester. Terdapat faktor pendukung yaitu guru, wali siswa yang saling berkoordinasi, sarana dan prasarana, serta kepemimpinan kepala sekolah. Faktor penghambatnya adalah latar belakang ekonomi yang beragam, dan siswa yang kurang tertib. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sudah berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya terbentuknya karakter disiplin, religius, jujur, mandiri dan peduli sosial siswa yaitu dengan tertibnya kegiatan bobok bumbung.

Kata Kunci : *Bobok bumbung, Karakter, Pembentukan,*

**ESTABLISHMENT OF CHARACTER THROUGH THE BOBOK
BUMBUNG TRADITION IN SD NEGERI PESANGGRAHAN 02 KROYA
DISTRICT, CILACAP REGENCY**

ARI PURNOMOAJI

NIM. 201763001

ABSTRACT

The low public awareness of character education has a negative impact on children's attitudes. It is important for schools as formal educational institutions to build character. An effort is needed to shape character through school strategies that are able to discipline students to shape student character. These strategies must have a great influence in disciplining students so that the character of students can really be formed and carried out properly. As is the case at SDN Pesanggrahan 02 Kroya where in shaping the character of students through the cultural traditions that exist in the village, namely the bobok roof tradition.

The purpose of this study was to describe and analyze how the formation of character through the bobok roofing tradition at SD Negeri Pesanggrahan 02, Kroya District, Cilacap Regency. The research method uses a qualitative approach and the type of ethnographic research. Research data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation techniques.

The result of this research is that the character building program through the bobok bum tradition is divided into planning activities, implementation activities, and evaluation activities. Planning for character building through bobok roofs is carried out in coordination with teachers and then deliberation with student guardians and school committees. The implementation of student character building through bobok roofs is scheduled every Monday, Wednesday and Friday. Evaluation is carried out in stages every month and at the end of the semester. There are supporting factors, namely teachers, guardians of students who coordinate with each other, facilities and infrastructure, and the leadership of the principal. The inhibiting factors are diverse economic backgrounds, and students who are less disciplined. Based on these results, it can be concluded that character building through the bobok roof tradition in SD Negeri Pesanggrahan 02, Kroya District, Cilacap Regency has been running optimally. This is evidenced by the formation of a disciplined, religious, honest, independent and socially caring character for students, namely the orderly activities of the bunk bed.

Keywords: Bobok Roof, Character, Formation

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṣa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	w
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. Ta'marbutah

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	Ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah <i>karamah al-auliya'</i>
-------------------------------	-------------------------------	--

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Dammah	ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'la</i>
نكر	Ksrah	Ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	A
	جاهلوه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya' mati</i>	ditulis	a
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	U
	فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السنّة	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(QS.An-Nahl : 90)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ratiman dan Ibu Ta'ati serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
3. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan saran, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan baik;
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
5. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) SD Negeri Pesanggrahan 02, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
6. Keluarga besar MI YAPPI Planjan, tempat dimana penulis belajar mengajar;

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;

8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,

Penulis,



Ari Purnomoaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI TRADISI BOBOK BUMBUNG	
A. Karakter	11
1. Pengertian Karakter	11
2. Pendidikan Karakter	15
3. Nilai-nilai Karakter	18
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	21
5. Evaluasi Pendidikan Karakter	25

B. Pembentukan Karakter.....	24
1. Pengertian Pembentukan Karakter	24
2. Faktor Pembentukan Karakter	29
3. Startegi Pembentukan Karakter	31
C. Tradisi Bobok Bambung.....	35
D. Hasil Penelitian yang Relevan	36
E. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisa Data	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri Pesanggrahan 02	56
1. Profil SD Negeri Pesanggrahan 02.....	56
2. Visi dan Misi SD Negeri Pesanggrahan 02	57
3. Data Guru dan Siswa SD Negeri Pesanggrahan 02.....	59
4. Sarana dan Prasaana SD Negeri Pesanggrahan 02.....	61
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	62
1. Perencanaan Pembentukan Karakter melalui Tradisi Bobok Bambung Di SD Negeri Pesanggrahan 02	62
2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter melalui Tradisi Bobok Bambung Di SD Negeri Pesanggrahan 02	69
3. Evaluasi Pembentukan Karakter melalui Tradisi Bobok Bambung Di SD Negeri Pesanggrahan 02.....	79
4. Karakter siswa yang terbentuk melalui Tradisi Bobok Bambung Di SD Negeri Pesanggrahan 02.....	83
C. Analisis Hasil Penelitian	84

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan97
B. Implikasi99
C. Saran100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	19
Tabel 2 Dokumen sekolah hasil pengamatan	52
Tabel 3 Profil SD Negeri Pesanggrahan 02 Tahun 2021/2022	58
Tabel 4 Keadaan Guru SD Negeri Pesanggrahan 02	61
Tabel 5 Keadaan Siswa SD Negeri Pesanggrahan 02 Tahun 2021/2022	62
Tabel 6 Sarana dan Prasarana SD Negeri Pesanggrahan 02	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Disiplin sikap kelas V	72
Gambar 2 Pelaksanaan Disiplin Sikap Hari Rabu Kelas V	74
Gambar 3 Pelaksanaan Jum'at berkah kelas III	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi 1

Lampiran 3 Pedoman Observasi 2

Lampiran 4 Pedoman Observasi 3

Lampiran 5 Pedoman Observasi 4

Lampiran 6 Pedoman Wawancara 1

Lampiran 7 Pedoman Wawancara 2

Lampiran 8 Pedoman Wawancara 3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.¹

Pendidikan karakter penting karena hasil pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena di kalangan remaja. Dekadansi moral semakin meningkat disebabkan pendidikan tidak menyentuh aspek afektif, sehingga karakter siswa tidak mencerminkan manusia yang memiliki karakter baik, yang ada hanyalah manusia yang cerdas tetapi memiliki emosi tumpul. Untuk itulah guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter positif.²

Peran pendidikan Islam sangat mendukung dalam pembentukan karakter di era revolusi ini, karena menjadi era penuh tantangan yang dihadapi para siswa sekarang. Hal ini membuat para siswa bingung dan bertanya-tanya apa yang harus dilakukan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa menjadi sadar bahwa ilmu keagamaan yang dimiliki oleh siswa tidak saja dalam rangka memperluas keagamaan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran yang diintegrasikan pelajaran Akhlak atau karakter dengan pendidikan Islam,

¹ Wuri Wuryandani dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan* XXXIII No.2 (2014): 286–95.

² Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah," *Insania* 16 No.2 (2011): 235–54.

sehingga terintegrasinya disiplin keilmuan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter di era revolusi industri 4.0.³

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk dapat bertahan di era modern saat ini. Pendidikan bisa didapatkan dan dilaksanakan di berbagai tempat. Salah satunya adalah sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di lingkungan masyarakat.⁴ Banyak komponen yang membentuk suatu lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang pada era sekarang berfokus pada pendidikan karakter, salah satunya adalah guru atau pendidik.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar menjadi individu yang disiplin, dewasa, bertanggung jawab, dan mandiri.⁵ Kaitannya dengan pendidikan karakter, guru atau pendidik harus terlebih dahulu melengkapi dirinya dengan karakter yang mulia agar terjadi konektivitas dengan peserta didik yang dibimbingnya.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting. Karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan sikap dan perbuatan seseorang. Apabila membahas mengenai karakter maka wilayah yang dikaji sangatlah luas. Pembahasan karakter tidak hanya di dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah tetapi juga melainkan juga dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu sangatlah penting untuk membahas karakter dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berasal dari kebutuhan yang mendesak untuk dilaksanakan. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting dan mendesak yang disebabkan oleh degradasi akhlak atau perilaku yang

³ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *Insania* 24 No.2 Juli-Desember (2019): 226.

⁴ UU no 20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

⁵ Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 2008), 17.

sudah menyebar di semua kalangan masyarakat terutama pelajar.⁶ Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dikembangkan agar kalangan pelajar dapat membekali dirinya dalam menghadapi lingkungan masyarakat.

Karakter yang baik bisa dilahirkan dan dimunculkan oleh guru atau pendidik. Menurut Al-Ghazali karakter yang baik bisa diambil dari suri tauladan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Hal ini salah satunya termaktub dalam al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁷

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik dan generasi penerus bangsa Indonesia. Karena permasalahan karakter akan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sangat penting untuk menjaga keharmonisan di lingkungan masyarakat. Banyak langkah dan upaya untuk membentuk karakter peserta didik dan generasi penerus bangsa Indonesia, salah satunya dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dengan tujuan memelihara untuk mengembangkan fitrah dan potensi insani menuju manusia seutuhnya (insan kamil).⁸

Pendidikan sebagai *agent of change* seharusnya menjadi senjata utama untuk membentuk karakter seseorang. Diharapkan nantinya di masa yang akan datang lulusan yang tercetak bisa membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang mulia. Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Membangun bangsa dengan jati diri yang

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 47.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'andan terjemahannya* (Surabaya: CV Jaya sakti, 1997), 420.

⁸ Muhamad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-ruz media, 2012), 25.

utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.⁹

Tetapi kenyataannya bangsa Indonesia cenderung mengabaikan tugas yang sangat penting itu. Alih-alih membangun karakter, bangsa kita justru asyik melaksanakan model pembangunan yang lebih mengutamakan hal-hal fisik, seperti perkantoran mewah untuk para kepala daerah, pemukiman mahal, pusat-pusat bisnis, gedung-gedung bertingkat nan megah, jalan tol, pusat-pusat perbelanjaan, dan terutama mini market di seluruh penjuru negeri. Sehingga tugas membangun karakter cenderung terabaikan.

Akibatnya, perlahan tapi pasti, semua lini kehidupan bangsa kita pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela. Berita utama harian Kompas pernah mengungkapkan kondisi kekinian kita, berikut petikannya: "Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, negara bisa menuju ke arah kehancuran...". Semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, kekerasan antara anak-anak dan remaja, meningkatnya pergaulan seks bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial.¹⁰

Berbagai berita kriminalitas yang dilakukan anak di bawah umur sampai berita perundungan atau bullying yang merajalela di Indonesia khususnya di wilayah Cilacap hampir setiap hari ada dan ditayangkan di televisi. Sama halnya dengan berita berikut ini:

Satuan Reskrim Polres Cilacap, Jawa Tengah menangkap lima terduga pelaku kekerasan atau penganiayaan terhadap anak di

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, t.t., 4.

¹⁰ Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, Dalam Cakrawala Pendidikan.," Yogyakarta, UNY, Mei , Th XXIX Edisi khusus Dies Natalis UNY 2010, 84.

Kelurahan Tambakreja, Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap, Jawa Tengah. Kasus bullying dan penganiayaan tersebut bermula pada Senin (28/12/2020) sekitar pukul 23.00 WIB saat dua korban inisial DGT (13) dan THH (13) mengunggah video Tiktok sedang merokok. Video Tiktok itu kemudian di upload di status *WhatsApp* dan *Facebook*.¹¹

Banyaknya kasus kriminalitas yang terjadi di Cilacap, maka begitu pentingnya pendidikan karakter ini dicanangkan dan dijadikan gembok supaya anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi juga tanggung jawab bersama meliputi sekolah, keluarga (orang tua), dan lingkungan. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karakter memberi dampak buruk terhadap sikap anak. Sikap anak dinilai dari bagaimana tingkah laku, apa yang dikatakan, dan bagaimana cara bicaranya. Anak yang baik adalah anak yang berperilaku sesuai norma agama, tidak melakukan kekerasan atau bahkan sampai tindakan kriminal. Namun, dewasa ini kita temui kekerasan yang dilakukan anak-anak, bahkan terkadang kekerasan tersebut dinilai sesuatu yang wajar karena seringnya dilakukan dan sudah menjadi habit.¹²

Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal dalam pembentukan karakter disiplin. Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk

¹¹ Liputan6.com, "Kasus Bullying dan Penganiayaan Gadis Belia Seret 5 Siswi SMP di Cilacap," liputan6.com, 8 Januari 2021, <https://www.liputan6.com/regional/read/4451813/kasus-bullying-dan-penganiayaan-gadis-belia-seret-5-siswi-smp-di-cilacap>.

¹² Maharani dkk Ramadhanti, "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)," *Jurnal Educate* 4 no.1 Januari 2019 (2019): 9–17.

menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan terjadi permasalahan. Permasalahan yang terjadi ketika tidak ada karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal ini disebabkan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan. Kondisi siswa yang tidak teratur dan tidak patuh banyak ditemui di sekolah dasar.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Selanjutnya Maskuri mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan.¹³

Diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter disiplin melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk membentuk karakter disiplin siswa. Strategi-strategi tersebut harus memberi pengaruh yang besar dalam mendisiplinkan siswa supaya karakter disiplin pada peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik. Seperti halnya di SDN Pesanggrahan 02 Kroya yaitu dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui tradisi budaya yang ada di desa tersebut yaitu tradisi bobok bumbung.

Menurut Bapak Sarjo selaku kepala desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya, menyampaikan bahwa tradisi bobok bumbung ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Latar belakang tradisi tersebut adalah rendahnya pendapatan atau

¹³ Maskuri, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah.*, t.t.

pajak bumi dan bangunan di wilayah Kecamatan Kroya. Bapak Sarjo berinisiatif untuk mengadakan pembayaran pajak bumi dan bangunan dengan cara mengemas dengan sebuah tradisi. Awal mula semua semua perangkat desa dan RT dikumpulkan, kemudian sosialisasi kepada warga-warga. Para warga menyambut dengan senang hati. Pada saat pertama kali diadakan dikemas dengan cara yang sederhana, kemudian pada tahun berikutnya melibatkan sekolah-sekolah yang ada di desa Pesanggrahan untuk ikut terlibat dalam kegiatan kirab tradisi bobok buntung. Tahun 2018, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo diundang untuk menghadiri kegiatan bobok buntung tersebut dan bapak Gubernur sangat mengapresiasi sekali kegiatan tersebut dan bisa dijadikan contoh untuk desa-desa yang lainnya.¹⁴

Tradisi bobok buntung adalah sebuah tradisi masyarakat desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Setiap warga menyisihkan penghasilannya dan disimpan dalam wadah yang terbuat dari bambu atau yang disebut dengan *celengan*. Penyimpanan uang dilakukan sekitar tiga bulan, jika sudah terkumpul maka akan disetorkan ke desa. Penyetorannya dihimpun oleh masing-masing RT dan serentak dilakukan penyetoran dengan dikemas dengan sebuah acara adat budaya yaitu bobok buntung. Berasal dari sinilah SD Negeri Pesanggrahan 02 mengadopsi tradisi tersebut dalam membentuk karakter siswanya.¹⁵

Selain itu SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya menjadi satu-satunya sekolah yang mengadopsi budaya daerah yaitu bobok buntung dalam membentuk karakter disiplin siswanya. Strategi yang dibuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik telah berhasil membentuk kepribadian siswa memiliki karakter disiplin yang baik pula. Semua itu tidak terlepas dari semua komponen sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin tak terlepas dari pengelolaan sekolah yang baik, dan peran dukungan semua warga sekolah.

¹⁴ “Wawancara dengan Kepala Desa Pesanggrahan” (Bapak Sarjo, 4 April 2022).

¹⁵ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022,” t.t.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini berupaya fokus dalam kajian pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung di SDN Pesanggrahan 02 Kroya. Karakter dalam hal ini perlu dikaitkan dengan disiplin sehingga dalam hal ini pembahasan yang menjadi kajian utama adalah pembentukan karakter disiplin.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membatasi cakupan penelitian sebagai berikut, *pertama* batasan kelas yang diteliti yaitu kelas III dan kelas V. *Kedua* lokasi geografis yaitu tempat yang menjadi penelitian adalah SD Negeri Pesanggrahan 02 di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya. Yang *ketiga* objek penelitian yaitu pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bambung.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pembentukan karakter melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut, jadi manfaaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02, serta untuk menyelesaikan masa studi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta menambah substansi penelitian terkait bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok buntung, sehingga bisa dimanfaatkan untuk bahan rujukan bagi peneliti berikutnya pada penelitian yang sama tapi untuk cakupan yang lebih umum serta intensif.

3) Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini semoga bermanfaat untuk kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Selain itu juga dapat meningkatkan potensi budaya di sekolahnya.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini semoga bisa menjadikan salah satu masukan bagi guru untuk dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter disiplin siswa.

c. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini semoga dapat menambah semangat pada peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan disiplinnya

d. Bagi wali peserta didik

Penelitian ini semoga berfaedah untuk wali peserta didik yaitu meningkatkan pengetahuan dalam merancang kedisiplinan di dalam keluarga.

e. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini semoga bisa meningkatkan pengetahuan peneliti terkait khazanah ilmu pengetahuan dalam mengajar peserta didik nantinya, sehingga bisa mewujudkan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terencanaanya penelitian maka peneliti membikin sistematika pembahasan dengan membagi menjadi lima bab, dimana disetiap bab terbagi juga pada sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud peneliti yaitu:

Bab satu, adalah bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang gunanya untuk menjelaskan permasalahan yang diperoleh dari lapangan, sehingga permasalahan tersebut harus dirumuskan yang dicatatkan dalam batasan dan rumusan masalah lalu tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab dua, yang berisi mengenai landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efektif. Landasaan teori ini terdiri atas definisi pembentukan karakter disiplin, tujuan pembentukan karakter disiplin, prinsip-prinsip pembentukan karakter disiplin, indikator pembentukan karakter disiplin, strategi pembentukan karakter disiplin, dan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab tiga, metode penelitian yang mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat, yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti di lapangan mengenai deskripsi wilayah penelitian dan pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02 melalui tradisi bobok bumbung.

Bab lima, adalah bab penutup yang terdiri atas simpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan implikasi, dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI TRADISI BOBOK BUMBUNG

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona:

A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya dia menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).¹⁶

Menurut Tutuk Ningsih asal mula kata “karakter” dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, dan “kharax” yang bermakna “tools for marking”, “to engrave”, dan “pointed stake”. Kata ini digunakan kembali dalam bahasa Perancis “caractere” abad ke-14 dan kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “character”. Istilah karakter dalam bahasa Yunani *charasein* yang artinya mengukir sehingga membentuk sebuah pola.¹⁷

Karakter dalam dunia pendidikan dimulai pada akhir abad ke-18. Hal ini dipelopori oleh seorang tokoh yang berasal dari Jerman bernama F.

¹⁶ Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter,” *Al-Ulum* 14 Nomor 1 Juni 2014 (t.t.): 88.

¹⁷ Tutuk Ningsih, “Laporan Penelitian Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter Religius Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Pada SD Al-Irsyad 2 Purwokerto,” *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2016, 14.

W. Forester.¹⁸ Karakter merupakan watak yang ada pada diri manusia. Pakar kejiwaan menjelaskan bahwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang memberikan kontrol terhadap tindakan seorang individu. Karakter juga dapat dikatakan sebagai ciri khas atau kepribadian seseorang yang bersifat khusus.¹⁹

Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving or desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Selain itu, karakter adalah otot-otot yang sudah terbentuk, yang berkembang melalui proses panjang latihan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari. Ibaratnya seperti seorang binaragawan yang ototnya terbentuk melalui proses latihan dan kedisiplinan tinggi sehingga “otot-otot”nya kokoh terbentuk.²⁰

Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.²¹ Menurut Zubaedi, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya

¹⁸ Doni Koesman A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: Grafindo, 2010), 79.

¹⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: peran Moral, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11.

²⁰ Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah,” 236.

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 70.

berdasarkan aturan moral yang berlaku.²² Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi belum tentu mampu bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya, dan seseorang yang memiliki karakter tidak hanya terbatas pada pemahamannya terhadap kebaikan ataupun tingginya ilmu pengetahuan.

Karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.²³

Karakter juga memiliki keterkaitan dengan Akhlak. Adapun pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang artinya adalah tabiat, tingkah laku atau perangai. Adapun secara istilah, akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber bagi dirinya dan membuatnya melakukan suatu perbuatan secara spontan. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* akhlak adalah sifat yang telah ada pada diri seseorang yang membuatnya melakukan suatu perbuatan tanpa berfikir terlebih dahulu atau secara spontan.

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu

²² Andayani Dian Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

²³ Sofyan dkk Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018), 40.

dipikirkan lagi.⁴³ Adapun penjelasan tentang akhlak atau karakter mulia dalam Al – Qur’an tercantum dalam surat Al – Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “dan Tuhanmu memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S. Al-Isra : 23)²⁴

Lickona mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Karakter membahas mengenai bagaimana ketaqwaan seseorang pada Tuhan nya, kecerdasan seseorang menyelesaikan masalah nya, dan yang utama adalah mengenai sikap orang terhadap sesama nya. Karakter menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Baik buruknya seseorang bukan dilihat dari kekayaannya, atau sekedar kecerdasannya tapi yang paling utama dilihat dari bagaimana sikap nya. Peran yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter adalah orang tua. Mereka mempunyai kewajiban penuh untuk mencontohkan hal-hal yang baik terhadap anaknya. Orang tua juga berperan dalam menentukan lingkungan anak, dimana tempat tinggalnya dan dimana anak mendapatkan pendidikan. Kerjasama yang baik antara orang tua dan lingkungan tentu akan berbuah manis. Dalam hal ini peranan pemerintahpun dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter.²⁵

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah ”ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), 289.

²⁵ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

”mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁶

Samani dan Haryanto mengatakan karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. proses pengukiran. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dimeukakan oleh para ahli tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang, karakter lebih kepada sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam pengertian umum merupakan pendidikan yang bertujuan membangun karakter peserta didik. Selain memberikan ilmu pengetahuan tetapi bagaimana menanamkan sikap dan norma-norma yang ada dilingkungan sekitar. Bagaimana peserta didik bisa membaaur dilingkungan masyarakat dan mengamalkan apa yang didapat dari pendidikan secara formal, maka dari itu pentingnya pendidikan karakter guna membentuk kepribadian anak. Seperti penjelasan Kesuma bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik peserta

²⁶ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 13.

²⁷ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

didik agar memiliki sikap dalam mengambil setiap keputusan dengan bijak dan mempraktikkan di kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial, sehingga mereka mampu memberikan andil yang baik terhadap lingkungannya.²⁸

Adapun dalam pelaksanaannya Grigg berpendapat pendidikan karakter sebagai upaya kegiatan yang mampu menumbuhkan motivasi pada siswa untuk memiliki akhlak mulia.²⁹ Selain itu Vaccarezza & Niccoli mengemukakan pendidikan karakter ialah suatu pendidikan melalui pendekatan keteladanan, keterlibatan secara langsung pada proses pendidikan karakter begitu mempengaruhi pada emosi seseorang, melalui emosi tersebutlah dimanfaatkan untuk tujuan dari pendidikan karakter.³⁰

Howard et al. mendefinisikan pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak atau tabiat yang memiliki tujuan dalam menumbuh kembangkan kecakapan siswa untuk dapat mengambil keputusan benar-salah, merawat hal apa saja yang baik dan kebaikan tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang timbul dari dalam diri.³¹ Pendidikan karakter berkaitan dengan hubungan antara dan antar individu dan antar kelompok, kondisi masyarakat sipil dan isu publik yang signifikan sangat penting bagi pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha untuk persiapan individu untuk membuat penilaian etis dan bertindak atas mereka yaitu apa yang seharusnya dilakukan seseorang. Sewaktu kita terlibat dalam mempersiapkan anak-anak dan remaja untuk menjawab dan menanggapi masalah-masalah pribadi dan masalah sosial. Pengembangan karakter mereka semakin penting. Pendidikan karakter alat untuk orang

²⁸ D Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

²⁹ R. Grigg, *Big Ideas in Education*. (United Kingdom: Crown House Publishing., 2016), 92.

³⁰ Vaccarezza, M.S., & Niccoli, A., "The Dark Side of the Exceptional: On Moral Exemplars, Character Education, and Negative Emotions.," *Journal of Moral Education*, 1 -14, 2018, <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1534089>.

³¹ Howard, R.W., Berkowitz, M.W., Schaeffer, E.F., "Politics of Character Education.," *Education Policy*, 18(1), 188-215., 2004, 189, <https://doi.org/DOI: 10.1177/0895904803260031>.

muda kita di sekolah dan masyarakat untuk menghadapi masalah sosial dan politik dan tantangannya sendiri.

Kemudian Lopes et al. mengemukakan bahwa pada pendidikan karakter, sekolah berpengaruh besar dalam terhadap perkembangan peserta didik diluar bidang akademik.³² Hal ini dikarenakan pendidikan karakter sangat sentral dalam perkembangan anak. Alex Agbola & Kaun Chen Tsei mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etika siswa.³³ Hasil dari pendidikan karakter mendorong secara kuat dalam mempersiapkan para pemimpin yang akan datang. Peningkatan pendidikan karakter hendaknya tidak sekedar sebagai lompatan bagi siswa tetapi memiliki konsep pengaplikasian sebagai latihan. Dengan kata lain, strategi pendidikan harus mengarahkan untuk pengamalan terhadap pendidikan moral. Secara menyeluruh mulai dari orang tua, guru, dan pemimpin sebagai satu kesatuan, semua memiliki tugas yang sama untuk mendorong siswa dalam rangka mewujudkan nilai-nilai yang baik dalam hidup mereka.

Lebih terperinci Ramly et al. menjelaskan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter 2010: pendidikan karakter dikatakan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan dari kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan mana yang benar dan mana yang salah, menjaga perilaku yang baik dan mewujudkan ke dalam lingkungan sosial masyarakat dengan sepenuh hati.³⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah dimana proses pemberian tuntunan terhadap

³² Lopes, J., et al., "Character Education in Portugal.," *Childhood Education*, Vol 89 (5): 286-289., 2013, <https://doi.org/Doi: 10.1080/00094056.2013.830880>.

³³ Agboola, & Chen, "Bring Character Education into Classroom".," *European Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, 163-170. *University of the Incarnate Word.*, 2012.

³⁴ Ramly, M. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan., 2011), 1.

peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, menjadi manusia yang berkarakter dalam diri sendiri melalui hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa sehingga peserta didik menjadi pribadi religius, bersikap jujur, memiliki sikap toleransi, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, kerja keras, mampu berfikir kreatif, mandiri, bersikap demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan kuat, cinta tanah air yang begitu dalam, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, mengedepankan cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap lingkungan sosial, dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak/tabiat, yang memiliki tujuan terhadap pengembangan kemampuan dari peserta didik agar mampu mengambil keputusan baik dan buruk benar dan salah, memelihara apa yang baik, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai Karakter

Adapun nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah menurut Lickona meliputi: kejujuran, kebijaksanaan, peduli sesama, disiplin diri, keadilan, toleransi, dan sikap demokratis, kerja sama, tolong menolong, dan keberanian.³⁵ Kemudian mengacu pada pendidikan di Indonesia, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia seperti yang dikemukakan Hasan et al., diidentifikasi dari empat sumber yaitu; *Pertama*, Agama, Indonesia adalah negara yang masyarakatnya beragama; *Kedua*, Pancasila, NKRI didirikan berlandaskan dari prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yaitu Pancasila; *Ketiga*, Budaya, nilai budaya menjadi pondasi karena manusia hidup didalam lingkup bermasyarakat, dan didasari atas nilai-nilai budaya; *Keempat*, Tujuan pendidikan nasional, mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁶

³⁵ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. (Bandung: Nusa Media, 2013), 74.

³⁶ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., 2010), 8.

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a) Agama Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.
- b) Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.³⁷

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Tabel 1.
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai Karakter	Deskripsi
a	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasar Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010).

		agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
d	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
e	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
f	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
g	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
h	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
i	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
j	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
k	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
l	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
m	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
n	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
o	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
p	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
q	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
r	Tanggung	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

	Jawab	tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	-------	---

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi budaya dalam pelaksanaan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Ada enam jenis karakter yang menjadi acuan adalah; Pertama bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal; Kedua bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain; Ketiga bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian; Keempat bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam; Kelima bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain; Keenam bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.³⁸

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Ramly berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki akar makna dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Hal ini bertujuan sebagai upaya dalam membentuk pribadi anak, agar menjadi pribadi yang baik dilingkungan warga masyarakat dan berguna sebagai warga negara. Adapun tolok ukur manusia yang baik, dan warga negara yang baik didalam lingkup masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai yang ada di lingkup sosial tertentu yang banyak terpengaruh dari budaya masyarakat dan bangsanya. Maka dari itu, akar dari pendidikan karakter dalam latar pendidikan Indonesia ialah pendidikan nilai-nilai mulia yang berasal dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina

³⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 41.

kepribadian generasi muda.³⁹ Selanjutnya Park Sun Young menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan dalam menumbuhkan kehidupan batin atau rohani yang ada didalam diri seseorang dengan tujuan supaya bisa membedakan yang baik dan yang salah serta menumbuh kembangkan sikap humanis atau kemanusiaan dari seseorang.⁴⁰

Kemudian Hasan et al. mengemukakan Pendidikan karakter secara mendalam memiliki lima tujuan yaitu; 1) Sebagai suatu proses dalam mengembangkan potensi batin atau nurani peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma karakter bangsa; 2) Sebagai suatu proses dalam mengembangkan melalui kebiasaan dan perilaku dari peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan adat istiadat dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) Sebagai proses dalam menanamkan jiwa kepemimpinan terhadap peserta didik agar memiliki sikap tanggungjawab; 4) Sebagai proses menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan; 5) Sebagai proses mengembangkan iklim sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, menciptakan kreativitas, menjalin persahabatan dengan rasa semangat kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan dignity).⁴¹

Secara eksplisit Zubaedi memaparkan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama diantaranya: *Pertama*, sebagai fungsi proses pembentukan dan proses pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi sebagai pembentuk dan pengembangan kapasitas peserta didik supaya memiliki pemikiran yang baik, memiliki hati yang baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi memperbaiki dan menguatkan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan menguatkan

³⁹ Ramly, M. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)*, 32.

⁴⁰ Park Sun Young, "Clarifying the Characteristics and Exploring the Collaboration of Citizenship and Character Education in South Korea.," *Journal of Social Science Education*, 16(3), 22-28., 2017, <https://doi.org/Doi:10.2390/jssev16-i3-1600>.

⁴¹ Hasan, et al., *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 20.

peran dari keluarga, peran sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung-jawab dalam pengembangan kapasitas warga negara dan pembangunan bangsa mengarah kepada bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa yang bermartabat.⁴²

David I. Walker, Michael P. Roberts & Kristjan Kristjansson mengemukakan dari hasil temuannya, bahwa sekolah dengan penerapan pendidikan karakter yang kuat anak cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi. Melalui pelajaran dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya peningkatan dalam bidang prestasi akademik. Ini tidak terlepas dari kekuatan karakter ketekunan, kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang berkontribusi dalam keberhasilan di sekolah. Berdasarkan fungsi dan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional, jelas bahwa satuan pendidikan dari setiap tingkatan harus dilaksanakan secara terstruktur agar dapat tercapai dari tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu beriringan, beretika, sopan santun, bermoral, dan berinteraksi dengan dikehidupan sosial. Karakter adalah nilai-nilai dari tingkah laku orang yang memiliki kedekatan secara langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴³

Shumer et all. menjelaskan dalam penelitiannya, pada pengembangan pendidikan karakter terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya; 1) mempromosikan nilai-nilai etika sebagai

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group., 2011), 18.

⁴³ David, I.W., Michael, P.R., & Kristjan, K, "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice.," *Education Review*. Vol. 67 (1):79-96., 2015, <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>.

dasar karakter yang baik; 2) Karakter harus didefinisikan secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan tingkah laku; 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan proaktif dan menyeluruh secara sengaja untuk memperkenalkan nilai-nilai dasar semua jenjang kehidupan sekolah; 4) Sekolah sebagai komunitas yang harus memiliki kepedulian; 5) Dalam mengembangkan karakter, siswa memerlukan satu tempat untuk tindakan moral; 6) Pendidikan karakter yang efektif mencakup kurikulum akademik yaitu sebuah tantangan dalam membantu peserta didik untuk berhasil; 7) harus mampu mengembangkan motivasi esensial siswa; 8) Perangkat sekolah harus menjadi komunitas belajar dan moral, tanggung jawab untuk pendidikan karakter untuk memandu nilai-nilai pendidikan siswa; 9) memerlukan kepemimpinan moral dari perangkat sekolah dan siswa; 10) Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter; 11) Evaluasi yaitu perangkat sekolah memiliki peran sebagai pendidikan karakter dalam menerapkan karakter yang baik.⁴⁴

Agar pendidikan karakter dapat dibangun pada peserta didik, berbagai cara yang dapat dijalankan dalam proses mendidik, lebih jauh Soedarsono menjelaskan pendidikan karakter harus melalui empat jalur yang harus dijalankan selama penerapan kurikulum yaitu Nilai-nilai moral dari luar dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam, menjelaskan hal-hal apa saja yang benar dan yang salah agar peserta didik dengan senang hati dan akan melakukan yang menurutnya baik dan meninggalkan yang tidak baik, Memantau setiap kebiasaan yang membentuknya, Mendapatkan contoh yang baik secara berkesinambungan dan berkelanjutan dari guru.⁴⁵

Selanjutnya dalam membangun karakter Christopher Meidl & Tynisha Meidl menjelaskan harus ada pendekatan terkoordinasi dengan

⁴⁴ Shumer R., Lam, C., Laabs, B., "Ensuring Good Character and Civic Education: Connecting Through Service Learning," *Asia Pasific Journal of Education*. Vol. 32 (4):430-440. (2012), <https://doi.org/DOI: 10.1080/02188791.2012.741768>.

⁴⁵ Soedarsono, S., *Karakter Mengantar Chicago Bangsa Dari Gelap Menuju Terang* (Jakarta: Alex Media Komputindo., 2009), 37.

memasukkan pendidikan karakter ke dalam iklim sekolah, hal tersebut merupakan pengajaran karakter secara langsung melalui lingkungan.⁴⁶

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter “jujur” atau belum, memerlukan suatu evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.

Selanjutnya Dharma Kesuma menyebutkan tujuan dari evaluasi pendidikan karakter dibagi menjadi tiga tujuan, yakni:

- a) Mengetahui kemampuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu

⁴⁶ Christopher, M., & Tynisha, M., “Character education in three schools: catholic, quaker and public. Education 3-13;” *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. Vol. 41 (2):178-187. (2013), <https://doi.org/DOI: 10.1080/03004279.2011.566885>.

- b) Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- c) Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada setting kelas, sekolah, maupun rumah.

Memaknai dari tujuan evaluasi pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami sebagai suatu evaluasi pendidikan karakter yang tidak terbatas pada ruang lingkup tertentu (seperti pengalaman anak di kelas, pengalaman belajar anak di lingkungan sekolah), namun juga pengalaman belajar anak di rumah dan di lingkungan bermainnya. Sehingga tujuan dari evaluasi pendidikan karakter yang diharapkan dapat dilaksanakan secara holistik dan terukur.

Sedangkan untuk fungsi dari evaluasi pendidikan karakter, Dharma Kesuma berpendapat bahwa hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi evaluasi pendidikan karakter, yaitu:⁴⁷

- 1) Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran (*instructional*) yang didesain oleh guru.
- 2) Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah
- 3) Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (berkarakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

⁴⁷ D Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.*, 139.

B. Pembentukan karakter

1) Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah perbuatan hal, cara, dan membentuk.⁴⁸ Adapun karakter merupakan nilai-nilai yang berasal dari perilaku manusia secara universal yang meliputi aktivitasnya secara menyeluruh, baik dalam rangka menjalin hubungan dengan tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar, bahkan dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai tadi kemudian dimanifestasikan ke dalam setiap perkataan, perbuatan, sikap, pikiran yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat baik hukum, agama, susila, kesopanan, dan adat istiadat.⁴⁹

Zubaedi berpendapat bahwa Karakter pada dasarnya melingkup pengembangan substansi, sebuah prosedur, iklim, atau lingkungan yang menyerukan, memotivasi, dan mempermudah seseorang agar menumbuhkan kembangkan kultur positif dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Selanjutnya Lickona menjelaskan suatu karakter dapat terbentuk melalui kebiasaan kita. Kebiasaan dimulai dari anak-anak dan akan bertahan sampai remaja. orang tua dapat mempengaruhi pembentukan kebiasaan dari perilaku baik atau buruk anak.⁵¹

Terbentuknya suatu karakter pada manusia menurut Mu'in ada beberapa unsur-unsur dimensi manusia yang di pandang secara psikologis dan sosiologis, yaitu: sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan. Sikap seseorang dapat terlihat dan dinilai orang lain terhadap karakter orang tersebut, begitu juga kebiasaan, apa yang biasa dilakukan menunjukkan karakter seseorang.⁵²

Sedangkan Zuchdi berpendapat karakter mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dibangun melalui kultur atau lingkungan. Tiga unsur

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 138.

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami* (Jakarta: Amzah, 2015), 64.

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.*, 191.

⁵¹ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, 50.

⁵² F Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 168.

lingkungan utama perkembangan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dibangun secara sinergis dan bersama-sama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dikelas. Melalui dukungan dari tiga komponen tersebut dapat menjadi sebuah proses agar tercapai pembentukan karakter pada peserta didik.⁵³

Sejalan dengan pendapat diatas Lickona menjelaskan pilar penting karakter yang baik (*good character*) yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yaitu pengetahuan terhadap kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan sebuah komitmen atau niat atas kebaikan (*desiring the good*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*).⁵⁴ Jadi dari kebiasaan tersebut serta dukungan dari pihak-pihak yang ada dengan proses yang terus berjalan akan membentuk karakter peserta didik itu sendiri secara tidak langsung.

Adapun karakter manusia yang perlu dibentuk dan dikembangkan menurut pendapat Zulhan yaitu jujur, selalu menepati janji, memiliki komitmen tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi), mengutamakan kepentingan umum, menerima segala perbedaan, bertanggung jawab, pemikiran terbuka, netral, mendengarkan masukan orang lain, memiliki empati, menunjukkan sikap tingkah laku kebaikan, hidup berlandaskan pada norma-norma kesahan, selalu berbagi kebahagiaan dengan orang banyak, bersedia memberi pertolongan kepada orang lain, tidak egois, bersikap lembut, dan menjadi pribadi perasa terhadap perasaan orang lain.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan rangkaian cara, proses, dan perbuatan untuk membentuk nilai-nilai yang termanifestasi dalam sikap, perbuatan, perilaku, dan pikiran yang sesuai

⁵³ Zuchdi Dkk, *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 25.

⁵⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019), 82.

⁵⁵ Zulhan, N, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya: JePe Press Media Utama., 2010),

dengan norma yang berlaku di masyarakat, baik norma hukum, agama, susila, kesopanan, dan adat istiadat serta menciptakan lingkungan yang berpedoman pada ketertiban dan keteraturan. Sehingga menjadikan hasil dari proses pembentukan karakter tersebut itu menjadi perbuatan yang membudaya. Dalam konteks pendidikan maka pencapaian hal yang dimaksud adalah perbuatan yang baik dan berkelanjutan.

2) Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses seumur hidup.⁵⁶ Dengan demikian, pengembangan karakter peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan beberapa faktor pendidikan karakter. Faktor ini harus berjalan secara terintegrasi dan terpadu. Dalam pembentukan karakter tentunya ada faktor yang mempengaruhi dalam hal tersebut, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) maupun yang berasal dari luar diri (*eksternal*). Adapun faktor-faktor pembentukan karakter meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Instink biologis, seperti rasa lapar, dorongan untuk makan yang berlebihan dan berlangsung lama jika kebiasaan ini berlanjut akan menimbulkan penyakit fisik maupun penyakit hati serta akan membentuk suatu sifat jelek yaitu : rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya.
- 2) Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Lingkungan Keluarga

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.⁵⁷ Keluarga memang menjadi faktor yang paling penting untuk memunculkan karakter pada anaknya, karena keluargalah yang paling sering berada dekat dengannya. Karakter yang terbentuk akan mengikuti apa yang dia lihat dirumah, karena mental anak itu terjadi setelah melihat kebiasaan yang ada dilingkupnya.⁵⁸

2) Lingkungan Sosial

Manusia sering sekali kita sebut sebagai makhluk individu, ada juga yang menyebutkan sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia mesti mempunyai hubungan dengan manusia dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang dengan semua kebiasaan watak sifat yang berbeda yang diperoleh dari tempat asal mulanya.

Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain, lingkungan sosial dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain.
- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana hubungan individu satu dengan yang lain agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain.⁵⁹

Dapat kita simpulkan bahwa antara individu dengan lingkungan sosial tidak hanya berlangsung searah, dalam arti tidak hanya lingkungan sosial saja yang mempunyai pengaruh terhadap

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 43.

⁵⁸ Walgito, *Faktor-Faktor Pembentukan Rarakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 26.

⁵⁹ Walgito, 34.

individu, tetapi antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal balik.

3) Lingkungan Pendidikan

Dalam lingkungan Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer, tetapi merupakan proses yang lebih besar dari sekedar pembelajaran, dengan mengesampingkan perbedaan dalam lingkungannya. Pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang akan mengubah individu dari sekedar makhluk biologis menjadi makhluk sosial agar hidup bersama realitas zaman dan masyarakat. Dengan kata lain secara tidak langsung lingkungan pendidikan merupakan proses pentransferan sifat sosialkemanusiaan kepada lingkungannya.⁶⁰

Pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisit, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada rana kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada rana kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3) Strategi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan sebuah proses untuk memberikan pengalaman siswa agar tergerak hatinya melaksanakan kebaikan, sampai siswa melaksanakan kebaikan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar secara

⁶⁰ Walgito, 67.

⁶¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 47.

sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pembentukan karakter tidak serta-merta terwujud tanpa adanya sebuah aksi yang dilandasi dengan niat yang bertujuan sesuai dengan amanat undang-undang. Oleh karena itu, agar tujuan pembentukan karakter lebih tepat sasaran dan tidak sia-sia maka diperlukan strategi untuk pengaplikasiannya. Strategi pendidikan karakter tersebut antara lain.⁶²

a) Keteladanan

Guru merupakan figur yang menarik bagi siswa. Apapun yang dilakukan guru akan menjadi model bagi siswanya. Begitu pula dengan keteladanan. Keteladanan guru akan menjadi lebih efektif dari pada hanya memberikan himbuan secara verbal kepada siswa. Siswa akan menghormati kepada guru yang terlebih dahulu menjadikan contoh atas tindakannya untuk dilaksanakan oleh para siswanya.

b) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan cara yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter. Pemberlakuan kedisiplinan yang ketat akan memberikan efek pada siswa untuk meningkatkan motivasinya, melatih jiwa kepemimpinannya, dan menjadikan siswa seorang individu yang berkarakter positif. Untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan, siswa juga perlu diberlakukan *reward and punishment* serta adanya penegakan aturan yang tegas.

c) Pembiasaan

Pembiasaan memiliki arah untuk membudayakan sebuah perilaku agar menjadi kegiatan yang rutin dan sistematis. Penerapan pembiasaan tidak hanya diajarkan ketika proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga diberikan dengan melaksanakan pembiasaan di luar kelas. Hal yang bisa dilaksanakan dengan tiba-tiba, misalnya menyapa teman, memberikan salam kepada guru, mencium tangan guru, dan sebagainya. Sekolah yang memiliki ciri khas dengan pendidikan

⁶² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Pendidikan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 39.

karakter mayoritas menggunakan aktivitas pembiasaan sebagai instrumennya.

d) Menciptakan suasana yang kondusif

Iklim sekolah yang kondusif cenderung mendukung pembentukan karakter yang lebih efektif. Oleh sebab itu, aspek- aspek yang terkait dengan proses pembentukan karakter perlu dikondisikan dengan baik sehingga tujuan untuk membentuk karakter di lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Terutama aspek yang berkenaan dengan individu-individu yang berada di lingkungan sekolah.

e) Integrasi dan Internalisasi

Proses pembentukan karakter membutuhkan internalisasi nilai-nilai pada diri siswa. Oleh karena itu, pembiasaan diri untuk menerima proses ini sangat diperlukan agar nilai-nilai itu meresap dalam hati siswa. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, amanah, sabar, dan karakter lain dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakuriler bahkan kegiatan yang bukan dari kegiatan keduanya.

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya menyebutkan beberapa strategi implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah, strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan beberapa perangkat pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan pada sekolah. Pengintegrasian pendidikan karakter tersebut dapat ditulis secara jelas karakter apa yang ingin dibentuk, maupun tidak tertulis (tersurat) pada indikator pembelajaran yang digunakan.

2) Integrasi Melalui Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam

satu kesatuan.

3) Integrasi Melalui Pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.
- b) Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT.
- c) Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.
- d) Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
- e) Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu dengan guru
Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
- f) Baris-berbaris sebelum siswa masuk kelas dan berdoa bersama

4) Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui:

- a) Pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter
- b) Palang Merah Remaja (PMR), dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dengan melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang tertimpa musibah.
- c) Olahraga, mengajarkan nilai sportivitas siswa terhadap permainan yang sedang dilakukan
- d) Karya wisata, dapat melatih siswa untuk percaya diri ketika melakukan kegiatan di luar sekolah.
- e) Outbond, kegiatan ini mampu melatih dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kerjasama siswa.⁶³

⁶³ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 46.

Dari paparan diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa strategi pembentukan karakter merupakan pola-pola yang digunakan guru untuk mendidik siswa dalam proses pendidikan guna membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang memiliki sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Strategi pembentukan karakter juga dapat dilakukan kerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat dalam hal ini adalah lingkungan sosial.

C. Tradisi Bobok Buntung

Tradisi Bobok Buntung adalah budaya membongkar bambu dimana isinya berupa uang hasil tabungan, seperti halnya layaknya celengan. Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya, tiap Kepala Keluarga (KK) harus menabung untuk uang pendapatan warga ke sejenis buntung (celengan bambu). Fungsinya, sebagai pelunas atau bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Buntungnya kemudian diangkut dalam sebuah jolen. Jolen adalah sebuah model rumah yang tiap regu Rukun Tetangga (RT) memanggul satu jolen yang isinya buntung sesuai jumlah KK di wilayahnya.⁶⁴

Bobok buntung ini sudah menjadi tradisi di wilayah Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya. Setiap tahunnya menjadi agenda tahunan desa tersebut, bahkan menjadi wisata budaya karena diselenggarakan dengan melibatkan semua seniman yang ada di desa Pesanggrahan. Sebagai puncak acaranya adalah bobok buntung ini, Selain melibatkan masyarakat bobok buntung juga melibatkan sekolah yang ada di desa Pesanggrahan.

Tradisi Bobok Buntung merupakan tradisi kebudayaan berupa menabung di buntung (bambu). Warga Desa Pesanggrahan menabung selama satu tahun di dalam buntung, kemudian buntung akan dibobok (dibongkar) bersama saat Gelar Budaya Tradisi Bobok Buntung. Hasil

⁶⁴ “Wawancara dengan Kepala Desa Pesanggrahan.”

tabungan tersebut digunakan untuk melunasi PBB warga Desa Pesanggrahan.⁶⁵

Warga menabung di selongsong bambu (bobok bumbung) dan ketika SPT diberikan, warga siap membayar. Yang unik, pembayaran dilakukan dengan prosesi kirab keliling kampung menuju balai desa setempat. Menurut Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, tradisi yang ada di desa tersebut merupakan peristiwa budaya yang sangat langka. Dia belum pernah menemukan pembayaran pajak serempak seluruh warga desa yang dipadu dengan kebudayaan dan kesenian. Perpaduan budaya dan penerapan kegiatan pemerintahan tersebut, dinilai sebagai satu-satunya cara pembayaran pajak unik di Indonesia.⁶⁶

Jadi bobok bumbung adalah tradisi unik untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan menabung di dalam celengan bambu. Tradisi unik dalam pembayaran pajak, yakni dengan melakukan tradisi Bobok Bumbung. Dalam kirab budayanya, seluruh warga menampilkan kreasinya untuk mengiring Jolen, miniatur rumah, tempat ribuan bumbung atau potongan bambu yang telah diisi uang pembayaran pajak bumi dan bangunan.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberi masukan serta dapat menjadi pembeda yang dilakukan dengan penelitian yang pernah ada. Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Tutuk Ningsih (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah *Confucius* Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto

⁶⁵ “Bobok Bumbung, Tradisi Unik 1 Jam Lunasi Pajak Desa,” diakses 13 Maret 2022, <https://jatengprov.go.id/publik/bobok-bumbung-tradisi-unik-1-jam-lunasi-pajak-desa/>.

⁶⁶ Kompas Cyber Media, “Bobok Bumbung, Cara Warga Desa di Cilacap Menabung untuk Bayar PBB Halaman all,” KOMPAS.com, 25 Februari 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/02/25/09534161/bobok-bumbung-cara-warga-desa-di-cilacap-menabung-untuk-bayar-pbb>.

Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya adalah 1) Pendidikan Multikultural dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran IPS di setiap kelas, 2) Pendidikan multikultural dalam pemberdayaan budaya sekolah, struktur sosial dan pendidikan yang sama/adil dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dilakukan dengan setiap pagi, 3) Pendidikan multikultural ditinjau dari aspek solidaritas, kerja sama, toleransi, dalam membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran IPS.⁶⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di SD Mulia Bakti Purwokerto, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Kemudian dari segi pendidikan karakter, peneliti difokuskan lebih spesifik pada pendidikan karakter bangsa melalui pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bumbung.

Kedua, Penelitian M. Syakir, Hasmin, dan Amar Sani (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kegiatan Pendidikan Ektrakurikuler untuk Membentuk karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong”. Hasil penelitiannya adalah 1) peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya. 2) peran kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, dan seni budaya di SMA Negeri 1 sinjai borong yang anggotanya di jadikan sebagai informan.⁶⁸

⁶⁷ Tutuk Ningsih, “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas,” *Insania* 22 No.1 (2017): 366.

⁶⁸ M. Syakir dkk., “Analisis Kegiatan Pendidikan Ektrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong,” *Jurnal Mirai Management* 2 Nomor 1 (2017): 108–25.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini dalam membentuk karakter didiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti membentuk karakter didiplin melalui tradisi bobok bumbung.

Ketiga, Penelitian Sri Hartini (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang tidak bisa diabaikan antara sinergi orang tua dan guru dalam pendidikan karakter disiplin siswa. Hubungan keduanya terjadi dalam dua arah, sisi sinergi orang tua dan guru berperan dalam membentuk perilaku karakter disiplin siswa. Faktor penyebab rusaknya karakter siswa di MTs Negeri Kabupaten Klaten adalah dipengaruhi oleh guru dan orang tua, serta sistem pendidikan yang diberlakukan di madrasah.⁶⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini terkait sinergi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bumbung.

Keempat, Penelitian Tutuk Ningsih (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Islamic Character Values of Kupatan Tradition in Bangkalan, Madura, East Java*”. Hasil penelitiannya adalah tradisi Kupatan dalam membangun nilai-nilai karakter Islam masyarakat Bangkalan melalui silaturahmi,

⁶⁹ Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten,” *Al-Asasiyya : Journal Basic Of Education* 02 No.01 (2017): 38–59.

anjangšana, dan sedekah. Silaturahmi sangat dianjurkan dalam Islam, karena seseorang dijanjikan diperpanjang masa hidupnya dan rezekinya diperluas. Karakter dibangun dalam masyarakat melalui kegiatan adat dan budaya seperti ibadah masyarakat Madura, khususnya di Bangkalan. Pengejawantahan nilai karakter Islam kemudian mampu membuat masyarakat disiplin, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan, bersahabat dan komunikasi, cinta tanah air, kreatif.⁷⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter dalam sebuah tradisi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di Bangkalan Madura, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggarahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini terkait karakter islami dalam tradisi kupatan, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bumbung.

Kelima, Penelitian Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Rezka Arina Rahmah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. Hasil penelitiannya adalah di TK Aisyiyah Bustanul athfal 33 melakukan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan, hasil dari temuan penelitian tentang proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah: (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu; (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula; (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas; (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci

⁷⁰ Tutuk Ningsih, “The Islamic Chracter Values Of Kupatan Tradition In Bangkalan, Madura, East Java,” *Ibda Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18 No.2 Oktober 2020 (t.t.): 167–81.

tangan; dan (5) petugas kebersihan membiasakan anak untuk mengantri ketika ke kamar mandi.⁷¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung.

Keenam, Penelitian Tutuk Ningsih, Desi Wijayanti Ma'rufah, Risdianto Hermawan, M. Sugeng Sholehuddin, dan Siti Fatimah (2021) dalam jurnal yang berjudul "*Shaping Students' Character through Edutainment Strategies*". Hasil penelitiannya adalah *The results show that the school as a creative school with edutainment-based character building, designed innovative ideas involving various activities namely, 1) Tilawah and Tahfidz (recitation and memorization of) Qur'an that formed character of religious and likes to read; 2) multiple language program that built friendly, communicative, responsible, and disciplined students; 3) computer education that developed creative and curious; 4) outdoor learning that included the character values: responsible and care for the environment; 5) leadership and entrepreneurship that resulted the students to be responsible, independent, disciplined, socially caring, and honest; 6) inviting native speakers that created the character of friendly and communicative.*⁷²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana

⁷¹ Machfiroh Lailatul dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal* XIV No. 1 Maret 2019 (t.t.): 54–67.

⁷² Tutuk Ningsih dkk., "Shaping Students Character through Edutainment Strategies," *Journal of Educational and Social Research* 11 No 6 November 2021 (t.t.): 173–85.

penelitian ini dilakukan di SD Master NU Sokaraja Banyumas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggarahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini melalui strategi *edutainment* dalam membentuk karakter siswa, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung.

Ketujuh, Penelitian Vitri Yunesa dan Afriva Khaidir (2018) dalam jurnal yang berjudul “*Factors Influencing Students’ Discipline Character Building*”. Hasil penelitiannya adalah *the research result revealed the effort in building students’ discipline characteristics namely (1) establishing the rules , (2) controlling (oral, symbolic and text), (3) obligatory extracurricular activity which is scouting, (4) cooperation with parents, (5) the existence of coaching division.*⁷³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan SMP Islam Swasta Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggarahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pemikiran Michel Foucault dalam membentuk karakter siswa, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung.

Delapan, Penelitian Supra Yogi (2019) dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah (1). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari: a) tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan sendiri oleh siswa yaitu melalui MPK, tujuannya agar terciptanya perilaku disiplin pada siswa tanpa merasa terbebani karena peraturan tata tertib merupakan gagasan dari para siswa sehingga timbul kesadaran didalam diri siswa untuk taat aturan. b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen

⁷³ Vitri Yunesa Afriva Khaidir, “Factors Influencing Students’ Discipline Character Building,” *Atlantis Press* 178 (2018): 271–75.

yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan razia baik terhadap atribut sekolah maupun barang lain yang dilarang disekolah. Kebiasaan taat terhadap aturan dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah (2). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran PPKn, yaitu guru selalu menekankan kedisiplinan pada siswa, hal itu dimulai dari guru memberi contoh disiplin, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan proses belajar mengajar yang selalu tertib. (3). Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan PPKn yaitu siswa masih ada yang tidak taat aturan karena kurang paham, pengawasan kurang maksimal, masih ada beberapa yang menganggap enteng pelajaran PPKn. (4). Solusinya, perlu dukungan penuh dari semua komponen baik pihak sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan dalam mengontrol tingkah laku siswa.⁷⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggarahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini menggunakan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bumbung.

Sembilan, Penelitian Muhamad Arifin dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern darussalam Kepahing”. Hasil penelitiannya adalah perencanaan Program *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam, berada pada katagori sangat baik, *ta'zir* atau hukuman yang diberikan sudah mengikuti langkah-langkah, prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman seperti memberikan

⁷⁴ Supra Yogi, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta” (UNY Yogyakarta, 2019).

sosialisai peraturan dan hukuman, memberikan nasehat, berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya dan tidak menghukum dengan kekerasan, dan program *ta'zir* yang di implementasikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.⁷⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini menggunakan *ta'zir* dalam membentuk karakter disiplin santri, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung.

Sepuluh, Penelitian Moch. Holilurrohman dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMPN 31 Surabaya”. Hasil penelitiannya adalah bahwa strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 31 Surabaya dapat diterapkan melalui beberapa cara baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMPN 31 Surabaya adalah shalat Dhuha berjama'ah, Doa bersama sebelum memulai pelajaran, shalat wajib berjama'ah, istighotsah bersama, program baca tulis Al Qur'an, kegiatan hari besar Islam, program Jum'at berbagi. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut tentunya ada seperti masih terdapat sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan juga sebagian sarana prasarana yang belum memadai.⁷⁶

⁷⁵ Muhamad Arifin, “Implementasi *Ta'zir* Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” (IAIN Bengkulu, 2020).

⁷⁶ Moch. Holilurrohman, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda dimana penelitian ini dilakukan di SMPN 31 Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kroya. Selain itu, penelitian ini melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti mengkaji pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bumbung.

E. Kerangka Berpikir

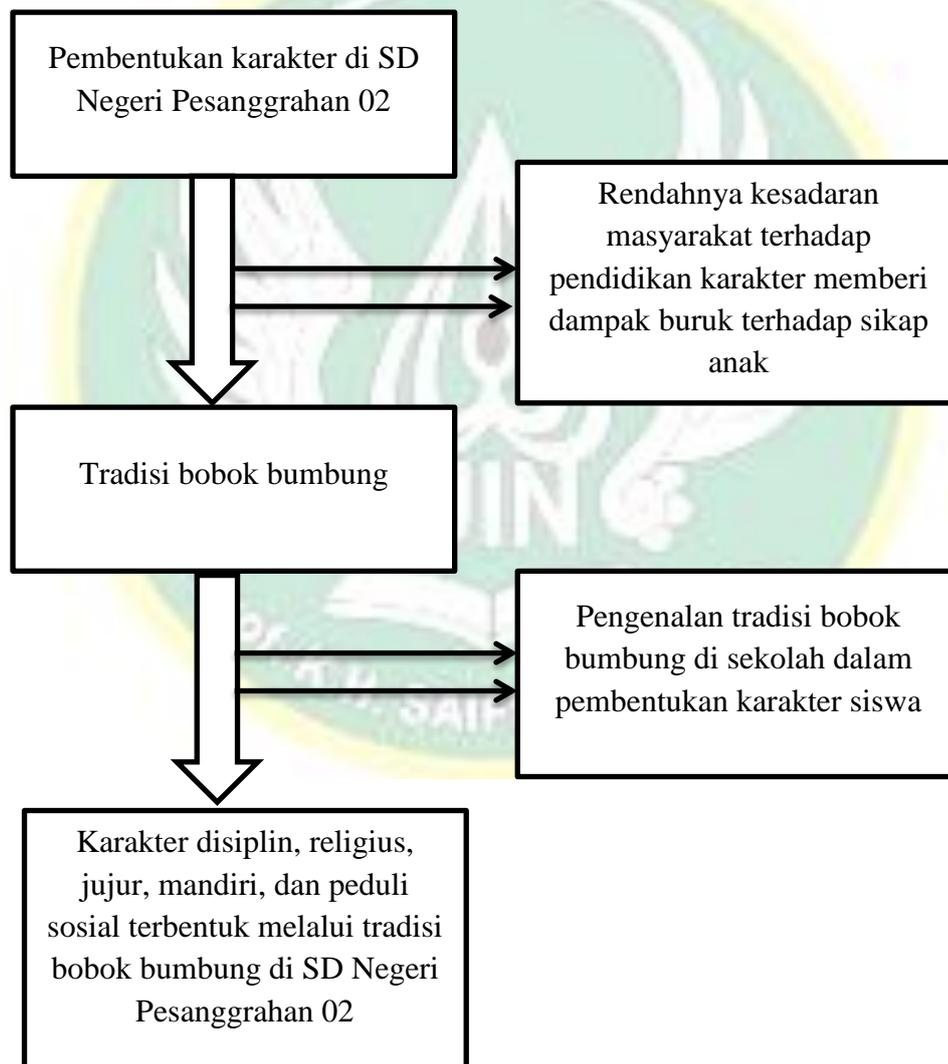
Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02. Di SD Negeri Pesanggrahan 02 menerapkan program pembentukan karakter siswa dengan menggunakan bobok bumbung, sehingga para siswa dari kelas I sampai VI memiliki karakter disiplin. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menggunakan bobok bumbung. Bobok bumbung adalah sebuah tradisi yang ada di desa Pesanggrahan. Dengan memperkenalkan dan menerapkan bobok bumbung ini maka siswa akan mempunyai karakter disiplin, religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial.

Kerangka berpikir adalah bagian yang menguraikan aspek-aspek utama dalam suatu penelitian, di dalam kerangka berpikir terdapat faktor kunci serta hubungan antar dimensi yang diuraikan oleh peneliti dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berfikir bersifat teori-teori ataupun konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam suatu penelitian tersebut.

Penulis akan menguraikan dalam kerangka berfikir tentang pembentukan karakter siswa dengan tradisi bobok bumbung. Dengan bobok bumbung diharapkan agar siswa mengembangkan dan memiliki karakter disiplin, religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Setiap siswa memiliki bobok bumbung masing-masing yang disimpan di dalam lemari kelas. Dengan bobok bumbung ini karakter disiplin, religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial siswa akan

meningkat sehingga SD Negeri Pesanggrahan 02 berhasil dalam membentuk karakter disiplin siswanya.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran dari penelitian ini, lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dengan tujuan agar pembaca mudah untuk memahami apa isi dari penelitian yang sudah dilakukan, adapun gambar kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur–prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau lisan secara holistic (utuh). Penelitian secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang–orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷⁷

Menurut Nana Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena tertentu melalui sudut pandang atau perspektif partisipan yang merupakan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta data dan persepsinya yang kemudian dianalisis oleh peneliti.⁷⁸ Adapun menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni data-data yang terkumpul berupa katakata atau gambar sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menekankan pada angka.⁷⁹

Berg menyatakan dalam defenisinya bahwa:

*“Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbol, and descriptions of things”.*⁸⁰

Dari pernyataan Berg tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif (QR) mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metapor, simbol, dan deskripsikan suatu hal, dengan pemaknaan yang lain penelitian kualitatif

⁷⁷ Ilexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 94.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

⁸⁰ Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Science* (Boston: Pearson Education, 2007), 3.

adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung.

Selain itu peneliti juga menggunakan jenis pendekatan etnografi, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian melalui penelitian kualitatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Setelah data-data yang diperlukan diperoleh maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisa data dan dilanjutkan dengan menyimpulkan data-data tersebut. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pesanggrahan 02 yang beralamat di Jalan Cokroaminoto, No 10, Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Pesanggrahan 02 karena di sekolah tersebut membentuk karakter siswanya dengan memadukan budaya daerah yaitu bobok bambung. Penelitian ini dimulai dari awal tahap pra survei lokasi penelitian, penyusunan proposal, melakukan penelitian, dan menganalisis data hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁸¹ Sumber data merupakan bagian-bagian yang sangat penting yang diperlukan oleh peneliti dalam menggali informasi serta mengamati fenomena yang ada. Melalui sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya serta mengolah dan menyimpulkan data-data yang diperoleh.

⁸¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal 58

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸²

Melalui sumber data primer, peneliti memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dalam mengolah dan menganalisis data-data yang ada. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi;

a) Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah sebagai pembuat program pengawas, dan pengavaluasi. Nantinya akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program apa saja yang berkaitan dengan peningkatan karakter kedisiplinan siswa.

b) Guru

Wawancara dengan guru diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan karakter kedisiplinan.

c) Siswa

Wawancara dengan siswa diharapkan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bumbung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi,

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020)

buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸³

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembentukan karakter melalui tradisi bobok buntung, misalnya, jadwal kegiatan harian, dan data-data lain yang relevan dalam penelitian ini. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1) Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut.

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁸³ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

⁸⁴ Sugiyono, 114.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang diajukan kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru kelas III dan V
- c. Informan lain yang dibutuhkan agar peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya apa yang akan dilakukan sekolah untuk mengatasinya.

2) Observasi atau Pengamatan

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸⁵ Metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan (pengamatan berperan serta) adalah metode penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Sugiyono, 106.

subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁸⁶

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak berperan serta terhadap kegiatan yang dilaksanakan peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengumpulkan data terkait karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok buntung. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SD Negeri Pesanggrahan 02.

3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁷ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02. Instrumen dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Daftar Dokumen Pengamatan

No	Dokumen Sekolah	Ada	Tidak
1	Profil SD Negeri Pesanggrahan 02	√	
2	Data visi, misi, tujuan SDN Pesanggrahan 02	√	
3	Data tentang kurikulum	√	
4	Data sarana dan prasarana	√	
5	Profil dan data guru	√	

⁸⁶ Moleong Lexxy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 164.

⁸⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta, 2015). Hal:145

6	Profil dan data siswa	√	
7	Data foto kedisiplinan	√	
8	Data pelaksanaan pembentukan karakter	√	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.⁸⁸

Analisis data dilakukan setelah memperoleh informasi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui kepala sekolah, guru kelas III dan V, siswa serta informan lain yang dibutuhkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁸⁹ Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan data di lapangan selanjutnya adalah proses reduksi data yaitu merangkum seluruh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilih data yang penulis butuhkan, memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 248.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif.⁹⁰ Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail mengenai pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02.

3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Jadi, setelah penulis melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka penulis akan melakukan verifikasi berdasarkan data dan kenyataan yang ada di tempat penelitian. Kesimpulan yang akan penulis buat berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Dari hasil analisis dapat ditentukan kesimpulan dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi para lembaga pendidikan khususnya sekolah tingkat dasar untuk membentuk karakter disiplin melalui tradisi bobok bambung.

⁹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 131.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 345.

Demikian tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti terkait metode penelitian yang diterapkan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapaun sumber data diperoleh melalui pengumpulan data yang merupakan hasil data primer dan sekunder. Setelah sumber data diperoleh, peneliti melakukan tahap analisa analisa data yakni mengolah dan menyajikan data yang diperoleh dan diakhiri dengan menyimpulkan data atau membuat kesimpulan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁹² Selain itu teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan menjadikan hasil penemuan dan interpretasi menjadi hal yang kredibel.⁹³

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹⁴

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 330.

⁹³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 138.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 330.

Jadi pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 benar-benar ilmiah, meminimalkan distorsi, dan untuk membangun kepercayaan serta menginterpretasikan berdasarkan adanya sehingga data yang diperoleh di lapangan menjadi lebih kredibel dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Pesanggrahan 02

Penelitian ini penulis mengumpulkan data-data terkait laporan hasil penelitian. Sebelum memaparkan data hasil penelitian berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bumbung, terlebih dahulu peneliti memaparkan data terkait tempat yang menjadi objek atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Penyajian data terkait gambaran umum dan profil sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Koya.

SD Negeri Pesanggrahan 02 merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Kroya dekat dengan pusat kota Kroya. SD Negeri Pesanggrahan 02 merupakan sekolah yang berstatus negeri berdasarkan ijin operasionalnya pada tahun 1982. Sekolah ini yang status kepemilikannya berada pada pemerintah daerah. Sekolah ini terletak di desa Pesanggrahan, Kecamatan Kroya yang berada di kota Cilacap. SD Negeri Pesanggrahan 02 ini merupakan sekolah yang berada ditengah pemukiman warga yang berada di Desa Pesanggrahan. Oleh karena itu dalam keseharian yang menjadi aktifitas guru dan siswa dapat membaaur dengan masyarakat sekitar.

Setelah memahami gambaran umum terkait lokasi yang menjadi lokasi penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data terkait informasi secara rinci yang berhubungan dengan sekolah. Adapaun data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi bagian dari gambaran SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut:

1. Profil SD Negeri Pesanggrahan 02

Tabel 3
 Profil SD Negeri Pesanggrahan 02 Tahun Pelajaran 2021/2022⁹⁵

a. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SD Negeri Pesanggrahan 02
NPSN / NSS	: 20300155/101030107017
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri / Swasta
b. Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jalan Prambanan No 61
RT/RW	: 005/002
Desa/Kelurahan	: Pesanggrahan
Kode pos	: 53282
Kecamatan	: Kroya
Kabupaten/Kota	: Cilacap
c. Data Pelengkap Sekolah	
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: GUB.KDH JATENG
Tgl SK Izin Operasional	: 2 Januari 1982
SK Akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 16 Oktober 2018
Luas Tanah	: 660 m ²
Status Tanah	: Hak Pakai
d. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0857 4571 8030
Email	: sdpesanggrahan@gmail.com

2. Visi dan Misi SD Negeri Pesanggrahan 02

a. Visi

Visi dapat diartikan menjadi suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari berdasarkan kemampuan, kebolehan, dan norma pada melihat, menganalisis, dan menafsirkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah : “Terbentuknya generasi unggul dalam prestasi, beriman, dan taqwa terhadap Yang Maha Esa.”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang: (1) berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, (2)

⁹⁵ “Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri Pesanggrahan 02,” 9 April 2022.

sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, (3) ingin mencapai keunggulan, (4) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, (5) mendorong adanya perubahan yang lebih baik, (6) mengarahkan langkah strategis atau misi sekolah.

b. Misi

Misi merupakan penjabaran dari visi yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas dalam meraih visi. Adapun misi SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah: “Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan keteladanan secara optimal dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas berakhlak tinggi dan bertakwa terhadap tuhan Yang Maha Esa.”

Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulai dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan

Tujuan umum pendidikan karakter di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah “mengembangkan karakter siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila”. Sedangkan tujuan khususnya antara lain: (1) membantu siswa mengembangkan potensi kebajikan sehingga terwujud dalam kebiasaan baik (hati, pikiran, perkataan, sikap, dan perbuatan), (2) menyiapkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, (3) mengarahkan siswa agar membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermana.

3. Data Guru dan siswa

a. Guru dan tenaga kependidikan

Guru sangat berperan sekali dalam pendidikan dan pengajaran dalam membentuk karakter siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, baik masyarakat luas maupun masyarakat di lingkungan sekolah.⁹⁶ Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki komampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.⁹⁷ Komponen yang penting dalam pendidikan salah satunya adalah komponen guru. Keberadaan guru menentukan jalannya proses belajar mengajar, guru tidak saja menyampaikan atau memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dia harus juga memberikan contoh teladan yang baik.

Tabel 4
Keadaan Guru di SD Negeri Pesanggrahan 02 Tahun Pelajaran
2021/2022 Menurut Pendidikan dan Bidang Tugasnya.⁹⁸

No	Nama	NIP	Pen didka n	Jabatan
1	Bahrin, S.Pd	19660601 199103 1 022	S1	Kepala Sekolah

⁹⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1 (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 285.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

⁹⁸ “Hasil Dokumentasi Tentang Tenaga Pendidik” (SD Negeri Pesanggrahan 02, 9 April 2022).

2	Sri Suahrni,S.Pd.SD	19640711 199211 2 001	S1	Guru Kelas
3	Suminah, S.Pd.SD	19670926 200212 2 001	S1	Guru Kelas
4	Lisfatoni Istiqomah, S.Pd.I	19790419 200003 2 001	S1	Guru PAI
5	Laeli Masroah, S.Pd		S1	Guru Kelas
6	Riska Rahmawati, S.Pd		S1	Guru Kelas
7	Vaifle, S.Pd		S1	Guru Kelas
8	Yeni Jayanti, S.Pd		S1	Guru Kelas
9	Elfani Julian Anggan, S.Pd		S1	Guru PJOK
10	Mungawam		SMA	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Berbicara tentang siswa adalah berbicara tentang input dan output siswa dalam lembaga pendidikan. Jumlah siswa yang diperlukan harus disesuaikan dengan jumlah guru yang tersedia, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan fasilitas lainnya yang mendukung terwujudnya tujuan lembaga pendidikan.⁹⁹ Dalam proses pembelajaran tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa berbeda, dikarenakan banyak faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran salah satunya yaitu aspek latar belakang siswa itu sendiri.

Tabel 5
Keadaan siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02
Tahun Pelajaran 2021/2022.¹⁰⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2019 – 2020	2020– 2021	2021 - 2022
1	I	26	27	28
2	II	24	26	26
3	III	31	24	30
4	IV	28	30	22
5	V	33	28	31
6	VI	31	33	27
Jumlah		173	168	164

⁹⁹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 286.

¹⁰⁰ "Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa" (SD Negeri Pesanggrahan 02, 9 April 2022).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana atau disebut juga sebagai alat pendidikan sangat diperlukan dalam suatu proses pendidikan. Sarana dan prasarana ini yang akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Pesanggrahan 02 yaitu:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pesanggrahan 02
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Ket.
1	Kantor	7	4	Baik	
2	Ruang Kelas I	6	6	Baik	
3	Ruang Kelas II	6	6	Baik	
4	Ruang Kelas III	6	6	Baik	
5	Ruang Kelas IV	6	6	Baik	
6	Ruang Kelas V	6	6	Baik	
7	Ruang Kelas VI	6	6	Baik	
8	Ruang Perpustakaan	8	6	Baik	
9	Ruang UKS	4	3	Baik	
10	Mushola	-	-	-	
11	WC Guru Laki-laki	1	2	Baik	
12	WC Guru Perempuan	1	2	Baik	
13	WC Siswa Laki-laki	1	2	Baik	
14	WC Siswa Perempuan	1	2	Baik	
15	Gudang	2	2	Baik	

Sumber : Hasil observasi dokumentasi

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02

Pembentukan karakter dapat diterapkan dengan beberapa strategi agar dapat menanamkan sikap karakter bagi siswa. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan menabung uang saku dengan dikemas lewat bobok buntung. SD Negeri Pesanggrahan 02 merupakan sekolah yang menerapkan pembentukan karakter siswanya. Hal tersebut sesuai dengan visi utama yang digagas oleh sekolah tersebut yaitu agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter. Oleh karena itu karakter sangat ditekankan oleh sekolah agar dapat memberikan pemahaman terhadap siswa agar dapat menerapkan sikap atau karakter yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02 bapak Bahrun berpendapat bahwa :

Karakter disiplin siswa kan hubungannya dengan keteladanan atau peraturan, sehingga di sekolah ini ada tentu ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kesana, lewat kegiatan yang mengadopsi dari tradisi yang ada di desa Pesanggrahan yaitu tradisi bobok buntung yang dikemas itu yang arah untuk membentuk karakter disiplin siswa.¹⁰¹

Dari penjelasan kepala sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tentunya ada upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa. Menurut bapak kepala sekolah karakter berhubungan dengan pembiasaan, keteladanan dan peraturan baik yang dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Dengan adanya penanaman karakter yang baik diupayakan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman bagi siswa dan sebagai pengingat bahwa dalam kehidupan tidak lepas dari kedisiplinan. Oleh

¹⁰¹ “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SD Negeri Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

karena itu pembentukan karakter siswa sangat diperlukan. Menurut kepala SD Negeri Pesanggrahan 02, beliau berpendapat bahwa :

Sangat perlu sekali karena kegiatan pembentukan karakter yang ada di sekolah tentu harus didukung yang nanti bisa diterapkan oleh mereka di masyarakat, kita mengingat begitu besarnya godaan di lingkungan itu sehingga salah satu bentuk kegiatan yang mungkin bisa mengurangi atau menangkal sedikit tentang gangguan yang ada di lingkungan kita itu, kita sibukkan mereka dengan kegiatan-kegiatan itu.¹⁰²

Dari penjelasan bapak Bahrhun tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa harus diterapkan agar dapat mencegah siswa dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Sikap yang dimiliki oleh seseorang tentunya tidak dapat terlepas dari beberapa pengaruh dari luar. Faktor yang mempengaruhi dari luar juga sangat menentukan bagi perkembangan seseorang. Jika pengaruh dari luar berupa hal-hal yang baik dan positif maka akan berdampak sangat baik bagi perkembangan sikap seseorang. Sebaliknya demikian apabila pengaruh dari luar merupakan hal-hal yang tidak baik atau negatif maka akan berdampak buruk pula bagi perkembangan sikap seseorang.

Karakter siswa dibentuk sejak dini sangat penting sebagai pembiasaan bagi peserta didik agar perilaku menyimpang dan tingkah laku yang merugikan dirinya maupun orang lain dapat dirubah melalui kedisiplinan yang diterapkan. Jika dilihat pergaulan remaja pada saat ini, tidak dapat dipungkiri pengaruh teman dan lingkungan sekitar jika tidak diawasi akan memengaruhi perilaku negatif yang cenderung mengarah pada kenakalan remaja dan bahkan berujung pada tindakan kriminal. Perlu perhatian khusus dan pengawasan yang optimal agar karakter peserta didik khususnya dalam hal pembiasaan dan keteladanan dapat terbentuk. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa pada

¹⁰² “Wawancara dengan Bapak Bahrhun, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

anak agar tidak mengarah kepada perilaku yang menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bahrun, S.Pd selaku kepala sekolah, bahwa:

Untuk membentuk karakter siswa itu yang punya peran bukan hanya guru, tetapi semua orang yang ada di SD Negeri Pesanggrahan 02 harus punya peran untuk membentuk agar anak menjadi baik. Baik itu dari kepala sekolahnya, guru, kemudian karyawan, teman kelas, kakak kelas, alumni juga punya peran besar untuk membentuk kedisiplinan anak SD Negeri Pesanggrahan 02.¹⁰³

Dari penjelasan kepala sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran segenap lingkungan yang ada di sekolah berpengaruh besar dalam membentuk dan memberikan contoh yang baik terhadap karakter peserta didik, mulai dari kepala sekolah, guru, para staf sekolah, siswanya sendiri, hingga alumni pun berperan dalam terbentuknya karakter siswa.

Dalam hal ini Ibu Sri Suharni menjelaskan bahwa:

Menurut saya berawal dan melihat dari pengaruh keluarga dulu pak, kita harus tau bagaimana mereka di lingkungan keluarganya apakah sudah tertanam pondasi-pondasi kedisiplinan tersebut, jika tidak, belum atau jika kurang kita mulai membekali mereka di sekolah dengan cara mencontohkan dan memberikan pembelajaran tentang disiplin, etika dan akhlak.¹⁰⁴

Jadi sangat penting untuk mencegah perilaku siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Pengaruh yang dapat memberikan dampak positif dan negatif tentunya berasal dari latar belakang berbeda baik pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang berasal dari lingkungan keluarga.

Selain itu menurut kepala sekolah, pembentukan karakter sangatlah penting ditanamkan sejak usia dini. Menurut bapak bahrun:

¹⁰³ “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹⁰⁴ “Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022,” t.t.

Ada sebuah. apa ya semacam apa ya semacam pepatah atau apa yaa bahwa mengukir diatas batu itu lebih mudah dari pada mengukir diatas air, mengajari anak yang masih usia dini itu akan lebih mudah dibandingkan mengajari orang yang sudah berusia lanjut atau sudah tua sehingga anak-anak usia SD ini mungkin akan gampang menerima dan mudah menerima pembelajaran-pembelajaran yang ada kaitannya dengan hal yang disiplin itu sehingga ya sangat sangat penting sekali anak-anak segitu itu dibekali untuk keteladanan dan kedisiplinan karena kalau sudah tua nanti kadang-kadang malah gak nyambung untuk diajari.¹⁰⁵

Dalam hal ini siswa merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan. Siswa yang masih dalam jenjang usia sekolah dasar atau SD merupakan individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Oleh karena itu sangatlah penting bagi siswa untuk diberikan beberapa pemahaman tentang sikap atau karakter yang baik.

Dalam upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat memberikan karakter yang baik maka pihak sekolah memberikan kegiatan positif dan bermanfaat bagi siswa. Sekolah menerapkan beberapa strategi untuk membentuk karakter siswa. Karakter dalam hal ini merupakan karakter yang berkaitan dengan sikap menjalankan perintah atau kedisiplinan. Dalam penerapan pembentukan karakter yang sesuai atau karakter disiplin maka pihak sekolah mengadakan kegiatan bobok buntung. Mengenai pengaruh dari kegiatan tersebut, bu Suminah menjelaskan bahwa :

Menurut saya baik sekali karena dari kegiatan bobok buntung yang ada di desa Pesanggrahan memberikan dampak yang sangat bagus karena paling gak mereka tau cara tata cara mengelola dan menyimpan uang dengan baik dan benar dari situ mereka akan terbiasa belajar dengan pola hidup yang disiplin dalam menggunakan uang sehari-hari.¹⁰⁶

¹⁰⁵ “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹⁰⁶ “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022,” t.t.

Menurut Ibu Suminah kegiatan bobok buntung yang ada di sekolah memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akan membuat siswa terbiasa untuk mengelola uang sakunya dengan baik dan benar. Dengan adanya keterbiasaan kegiatan bobok buntung dengan baik dan benar akan membuat siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan bobok buntung yang dilakukan akan menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa dan memberikan kesadaran bagi mereka bahwa salah satu tujuan sebenarnya dari manusia diciptakan adalah untuk berperilaku disiplin. Dengan adanya kegiatan bobok buntung secara terus menerus diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik atau karakter disiplin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab kajian teori bahwa kegiatan bobok buntung merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Pihak sekolah memberikan kegiatan-kegiatan bobok buntung yang bagi siswa. Bobok buntung merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku siswa, sebagai kegiatan tambahan yang positif bagi siswa dan juga sebagai penunjang bagi perkembangan siswa terutama kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin.

Terkait dengan kegiatan bobok buntung yang ada di sekolah, dalam perumusan kegiatannya dibuat dengan melibatkan wali siswa yaitu melalui komite sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah dibuat langsung dengan melibatkan semua wali siswa. Kegiatan yang sudah dirumuskan kemudian dikonsultasikan kepada komite sekolah untuk dipertimbangkan apakah layak untuk diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bahrin, yang mengatakan bahwa:

SD Negeri Pesanggrahan 02 dalam menyusun kegiatan atau program itu bukan dari bapak ibu guru, tetapi kegiatan itu dibentuk bersama dengan wali siswa. Warga sekolah ini

mempunyai peran untuk membuat program yang akan diberlakukan di sekolahnya. Kemudian untuk persetujuan dikonsultasikan dengan komite sekolah.¹⁰⁷

Jadi, kegiatan bobok buntung yang dirumuskan oleh kepala sekolah, guru dan wali siswa harus dikaji terlebih dahulu dan dikonsultasikan pada komite sekolah agar sesuai dengan kemampuan dan manfaat apakah layak atau tidak kegiatan bobok buntung tersebut diterapkan.

Proses penyusunan program bobok buntung ini diadakan setiap awal tahun ajaran baru. Diawali dengan rapat wali siswa, dewan guru dan kepala sekolah serta komite sekolah. Salah satu pokok bahasan dalam rapat tersebut adalah membahas tentang program kegiatan bobok buntung, pihak sekolah mensosialisasikan program tersebut. Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Bahrin bahwa:

Sekolah mengundang para wali siswa pada awal tahun, kemudian dalam rapat tersebut membahas program sekolah salah satunya bobok buntung. Kita sosialisasikan dulu pada wali siswa, setelah itu saling memberi masukan, baiknya seperti apa dan prosesnya bagaimana serta tujuan dari uang yang di bobok buntung untuk apa juga dibahas. Alhamdulillah, wali siswa sangat antusias.¹⁰⁸

Dalam hal ini pihak sekolah mensosialisasikan program bobok buntung kepada wali siswa dalam acara rapat wali siswa, dewan guru, dan kepala sekolah serta komite sekolah. Setelah kegiatan rapat selesai baru dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SD Negeri Pesanggrahan 02. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Bahrin, yaitu:

Program hasil rapat tersebut kami tuangkan dalam KTSP. Kita bikinkan jadwal agar siswa bisa disiplin dalam melaksanakan program tersebut. Program bobok buntungnya berlaku untuk semua siswa bahkan untuk guru

¹⁰⁷ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹⁰⁸ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

juga ikut terlibat bukan hanya mengawasi saja. Selain itu juga kami siapkan pra sarana untuk penunjang program bobok buntung ini.¹⁰⁹

Jadi, dalam KTSP SD Negeri Pesanggrahan 02 tertuang program sekolah yaitu bobok buntung. Dalam kurikulumnya ada jadwal untuk kegiatan bobok buntung. Sekolah menyusun secara rinci mulai dari jadwal kemudian tujuan fungsi serta manfaat dari program bobok buntung.

Selain itu, pak Bahrin juga menyampaikan tentang sosialisasi kepada para siswa, yaitu:

Setelah membuat program dan disetujui oleh komite madrasah, maka berikutnya kami mensosialisasikan kepada anak-anak. Bentuk sosialisasinya adalah dengan menyampaikan secara langsung kepada para siswa tentang kegiatan bobok buntung, selain itu bentuk sosialisasinya juga berpartisipasi dalam kegiatan bobok buntung di desa Pesanggrahan. Ini akan menambah pengetahuan siswa tentang bobok buntung, jadi kita ikut berpartisipasi.¹¹⁰

Sosialisasi kepada siswa dilakukan setelah program sudah dirancang dan disetujui oleh komite sekolah. Bentuk sosialisasinya secara langsung, selain itu agar siswa lebih paham tentang bobok buntung maka pihak sekolah ikut terlibat dalam kegiatan bobok buntung yang ada di desa Pesanggrahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa, guru secara rutin dalam memantau dan mengecek baik dari absensi, maupun tingkah laku siswa dalam menerapkan atau menyimpan uangnya pada buntung tersebut. Semua itu benar-benar diperhatikan, Guru berperan dalam memantau kedisiplinan siswa lain bahkan pada saat siswa di dalam kelas atau di luar kelas ketika istirahat. Untuk kedisiplinan siswa dalam mengelola

¹⁰⁹ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹¹⁰ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

uang sakunya di sekolah diperhatikan sejak awal datang masuk sekolah, bukan hanya guru saja yang memperhatikan antar siswa sendiri juga saling memperhatikan. Kebiasaan inilah yang akan membentuk karakter disiplin siswa secara perlahan.

2. Pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02

Pembentukan karakter disiplin dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan bobok buntung. Sekolah mengadakan kegiatan tersebut melalui pembiasaan yang dilaksanakan dengan terus menerus. Pembiasaan yang baik akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan sikap siswa. Dengan adanya kegiatan bobok buntung yang dibiasakan secara terus menerus akan membuat siswa terbiasa untuk menjalankan kegiatan bobok buntung secara sadar dan mandiri karena sudah terbiasa melaksanakannya.

Adapun pelaksanaan kegiatan bobok buntung yang diadakan oleh SD Negeri Pesanggrahan 02 yang merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut :

a. Senin semangat

Senin semangat adalah kegiatan yang dilakukan pada senin pagi selepas selesai upacara. Senin semangat dilakukan oleh semua siswa dengan bersama-sama memasukan sebagian uang saku pada buntung masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas setelah upacara selesai. Wali kelas memantau siswa saat kegiatan tersebut dengan melakukan absensi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Sri Suharni selaku wali kelas V di SD Negeri Pesanggrahan 02:

Saya mulai dari kegiatan senin semangat, kenapa anak-anak perlu semangat supaya anak-anak benar-benar disiplin dan semangat sebelum menerima

pelajaran itu anak-anak sudah dipersiapkan secara mental.¹¹¹

Sementara itu Ibu Suminah selaku wali kelas III juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

Mengawali kegiatan belajar dengan senin semangat, dimana siswa setelah selesai kegiatan upacara sebelum pembelajaran para siswa melakukan kegiatan bobok buntung. Siswa terlihat sangat antusias untuk memasukan sebagian uang sakunya ke dalam bobok buntung. Saya merasa anak-anak semangat dalam kegiatan ini.¹¹²

Selain itu pak Bahrun juga mengemukakan pendapat mengenai senin semangat, yaitu :

Itu adalah hal yang baik, hal yang perlu apa, dijaga, dipelihara kemudian perlu ditingkatkan termasuk dalam hal kedisiplinan, jadi guru bisa mengontrol siswa dalam disiplin memanfaatkan uang sakunya. Secara tidak langsung melatih kedisiplinan dan itu sesuai dengan ajaran agama.¹¹³

Salah satu siswa kelas V yaitu Farel selaku ketua kelas V mengungkapkan tentang senin semangat, yaitu:

Saya sangat senang dengan kegiatan senin semangat ini, karena setiap senin saya dari rumah sudah disiapkan sama orang tuanya, uang sakunya bisa saya tabung di bobok buntung. Saya juga sebagai ketua kelas ikut mengawasi teman-teman dalam kegiatan bobok buntung. Kegiatan ini membuat saya dan teman-teman lebih disiplin di sekolah.¹¹⁴

¹¹¹ “Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022.”

¹¹² “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022.”

¹¹³ “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹¹⁴ “Wawancara dengan Farel, ketua kelas V SD Negeri Pesanggrahan 02,” 11 April 2022.



Gambar 1. Pelaksanaan disiplin sikap kelas V

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa senin semangat terlebih dahulu dilaksanakan agar siswa dapat disiplin dalam mengelola uang sakunya dan bersemangat dalam mengawali pembelajaran barulah kemudian beraktifitas melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya disiplin sebelum belajar akan dapat menanamkan kepada siswa tentang tujuan sebenarnya dari mencari ilmu yaitu semata-mata karena beribadah kepada Allah Swt dan mengharap ridho-Nya. Setelah upacara bendera dilaksanakan terlebih dahulu para siswa memasukan uang sakunya bersama pada bobok bumbung masing-masing di dalam kelas. Setelah itu para siswa duduk di kursinya masing-masing untuk persiapan pembelajaran di dalam kelas.

Guru ikut berpartisipasi kegiatan tersebut dengan memberikan pengawasan dan keteladanan kepada setiap siswa. Ketua kelas sebagai komando teman-temannya sekaligus ikut mengawasi barangkali ada siswa yang lupa. Karakter disiplin para siswa tumbuh dari kegiatan hari senin ini khususnya disiplin sikap, karena orang tua di rumah memberikan teladan atau contoh dan guru di sekolah juga demikian memberikan pengawasan dan keteladanan.

b. Disiplin sikap

Disiplin sikap dilakukan pada hari rabu sebelum jam istirahat. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan antar siswa saling

mengawasi atau memantau teman kelasnya. Guru menyerahkan ketua kelas sebagai ketua tim pemantau. Ibu Suminah mengemukakan:

Kemudian setelah pembelajaran selesai sebelum jam istirahat pertama kegiatan anak-anak dilanjut menyisihkan sebagian uang sakunya bersama ada bobok buntung, kenapa bersama, supaya semuanya konsentrasinya sama yakni sebelum jam istirahat dimulai, ketua kelas diberi tugas untu memantau temannya.¹¹⁵

Selain itu pak Ibu Suminah mengemukakan pendapat tentang disiplin sikap:

Untuk kegiatan disiplin sikap yang dilakukan hari rabu kami yang berada di kelas bawah langsung memantau atau dipantau oleh gurunya. Hal ini karena siswa kelas bawah khususnya kelas satu dan dua masih ada siswa yang berebut ingin memasukan paling cepat.¹¹⁶



Gambar 2. Pelaksanaan disiplin sikap kelas V

Gambar di atas adalah pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa pada hari rabu. Menurut Ibu Sri Suharni selaku guru kelas V menyampaikan:

Saat pelaksanaan disiplin sikap pada hari rabu, anak-anak sudah bersiap untuk memasukan uang sakunya ke dalam bobok buntung masing-masing.

¹¹⁵ “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022.”

¹¹⁶ “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022.”

Terlihat tertib saat akan melakukannya, ketua kelas akan memberi aba-aba saat akan memasukan. Dengan ini siswa akan disiplin dalam bersikap.¹¹⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan disiplin sikap bersama dilaksanakan setiap hari rabu sebelum jam istirahat dimulai. Hal ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa karena karakter disiplin akan tertanam pada diri siswa terutama disiplin sikap. Selain itu para guru yang mengajar juga ikut mendampingi para siswa di kelas masing-masing terutama untuk kelas bawah. Untuk kelas atas akan dikomandoni oleh ketua kelasnya masing-masing.

c. Jum'at berkah

Dalam lingkungan SD Negeri Pesanggrahan 02, para siswa dan segenap guru beserta karyawan diwajibkan melaksanakan kegiatan jum'at berkah. Pak Bahrin mengemukakan :

Selain kegiatan pada hari senin yaitu senin semangat dan disiplin uang saku pada hari rabu, kami juga melaksanakan kegiatan jumat berkah. Kegiatan jumat berkah ini berlaku bagi seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswanya sendiri. Kegiatan ini dilakuka dengan berinfaq tetapi infaqnya dimasukan ke dalam bumbung yang agak besar. Dimana guru agamanya berkeliling setiap kelas untuk menghimpun infaq dari siswa dan guru.¹¹⁸

Adapun Ibu Lisfatoni Istiqomah, selaku guru PAI SD Negeri Pesanggrahan 02 menyampaikan bahwa:

Sebelumnya anak-anak saya nasehati berikan pemahaman begitu tentang kegitan di hari jum'at. Tujuan dan manfaatnya juga saya berikan kasih tahu ke mereka. Nominal uangnya juga saya bebaskan,

¹¹⁷ "Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022."

¹¹⁸ "Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022."

seikhlasnya begitu. Teman-teman guru saya ajak untuk memberikan contoh ikut dalam kegiatan infaq ini. Saya sendiri yang akan berkeliling kelas untuk menghimpun infaq dari anak-anak. Uang yang terkumpul akan kita gunakan untuk kegiatan sosial dan juga bersedekah.¹¹⁹



Gambar 3. Pelaksanaan jum'at berkah di kelas III

Adapun Vera siswa kelas III SD Negeri Pesanggrahan 02 mengemukakan bahwa:

Saya kalau hari jum'at sama ibu diberi uang saku yang lebih. Pesan ibu uangnya digunakan untuk berinfaq. Ibu bilang kita harus berinfaq biar rizkinya lancar. Bu guru juga bilang begitu kita harus berinfaq setiap jum'at insyaallah rizkinya akan bertambah.¹²⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Program tersebut diadakan untuk menanamkan kepada siswa tentang pentingnya berinfaq terhadap sesama. Sesuai dengan namanya yaitu program Jum'at berkah, program tersebut diadakan setiap hari Jum'at. Dari kegiatan tersebut para siswa diajarkan untuk memahami bahwa rizki yang telah diterima bukanlah semata untuk dimiliki sendiri melainkan digunakan untuk berbagi terhadap sesama. Kegiatan ini akan menjadikan siswa mempunyai karakter disiplin dalam beribadah.

¹¹⁹ "Wawancara Dengan Lisfatoni Istiqomah, guru PAI SDN Pesanggrahan 02 tanggal 12 April 2022," t.t.

¹²⁰ "Wawancara dengan Vera siswa kelas III SD Negeri Pesanggrahan 02," 8 April 2022.

Program Jum'at berbagi merupakan kegiatan dimana setiap siswa beserta guru dan karyawan dihimbau membawa makanan dari rumah untuk disedekahkan kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa yang memiliki rizki yang lebih dihimbau agar mengeluarkan sebagian rizkinya untuk disedekahkan kepada sesama yang membutuhkan.

Dalam penerapan implementasi kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan kegiatan di sekolah tentunya tidak lepas faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin di SD Negeri Pesanggrahan 02 maka yang menjadi faktor pendukungnya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Menurut pak Bahrin faktor pendukung dari kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut :

Kalau faktor pendukung semua warga sekolah dan wali murid disini sangat mendukung sekali kegiatan bobok buntung yang ada di sekolah ini. Hal ini karena selain mendisiplinkan siswa dalam menggunakan uang saku juga bisa mengenalkan budaya yang ada di desanya. Wali murid terlihat antusias terutama para siswa yang antusias sekali.¹²¹

Adapun menurut Ibu Sri Surani faktor pendukung dari kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut :

Jadi di SD Negeri Pesanggrahan 02 ini banyak sekali faktor pendukungnya baik dari segi sarana dan prasarana atau dari segi kepemimpinan, jadi dari segi sarpras sangat mendukung sekali, ruang kelas yang aman, kita juga punya penjaga sekolah yang siap mengamankan, kita juga punya lemari kelas yang sudah ada kuncinya semua juga bisa digunakan sebagai faktor pendukung yaa termasuk kepemimpinan daripada kepala sekolah atau orang yang dipercaya oleh kepala sekolah dan mungkin termasuk

¹²¹ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

faktor pendukung apalagi kepala sekolah selalu memberikan dukungan tidak menghambat kegiatan kegiatan seperti itu.¹²²

Adapun menurut Ibu Suminah, selaku wali kelas VI dan juga bagian kesiswaan beliau mengemukakan bahwa faktor pendukung dari kegiatan DN Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut :

Faktor pendukungnya itu adanya terjalin kerja sama antar guru, semua guru terlibat atas kegiatan bobok bumbung tersebut dan adanya peranan penting orangtua untuk mendukung anaknya menjalani kegiatan bobok bumbung tersebut. yaa disini juga melibatkan anak-anak yang sudah kental dengan budayanya itu maksudnya basic nya itu sudah ada kita libatkan mereka dalam baik dalam kegiatan bobok bumbung di sekolah maupun kegiatan bobok bumbung yang ada di desa.¹²³

Jadi faktor pertama yang menjadi pendukung adalah adanya dukungan dari wali siswa. Kegiatan bobok bumbung ini mendapatkan apresiasi dan dukungan dari wali murid dari kelas satu sampai kelas VI. Wali murid mendukung penuh karena anak-anak akan memiliki karakter disiplin dalam menggunakan uang sakunya. Terlebih lagi ini akan mengenalkan pada siswa tentang budaya yang ada di desanya.

Adapun faktor pendukung yang kedua dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah adanya sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Pesanggrahan 02. Sarana yang ada sangat memadai dalam memfasilitasi kegiatan bobok bumbung seperti adanya ruang kelas yang aman dan luas dapat melaksanakan bobok bumbung setiap siswa di kelasnya masing-masing, almari kelas yang dapat menyimpan bumbung siswa agar lebih tertib dan aman. Halaman sekolah yang luas sehingga bisa menampung siswa pada kegiatan hari senin pagi untuk upacara.

¹²² “Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022.”

¹²³ “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SD Negeri Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022.”

Adapun faktor pendukung yang ketiga dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02 melakukan upaya dan kordinasi dengan komite sekolah, guru, wali murid dan juga siswa yang cukup baik. Kepala sekolah sangat mendukung dan atusias dalam kegiatan-kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Faktor pendukung yang keempat dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah pendampingan yang melibatkan semua guru dalam kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh semua guru akan dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan kegiatan bobok bumbung. Termasuk pula apabila ada beberapa siswa yang tidak membawa uang saku atau uang sakunya sudah habis. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah siswa yang tidak disiplin atau boros.

Faktor pendukung yang kelima dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah dukungan dari pihak luar dalam hal ini dari pemerintah desa Pesanggrahan. Pemerintah desa Pesanggrahan sangat mendukung sekali kegiatan ini karena para siswa akan mencontoh apa yang sudah dilakukan orang tuanya di rumah sehingga akan terbentuk karakter disiplin yang baik.

Selain adanya faktor pendukung implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02, maka terdapat pula faktor yang menjadi penghambat. Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Bahrhun yaitu :

Hambatannya saya kira memang wong namanya anak itu yaa kesadarannya masih belum kadang-kadang. Tidak semua anak memiliki latarbelakang ekonomi yang berbeda.

Kadang ada yang mampu dan ada yang kurang mampu, saya kira itu, insyaallah kalau hambatan hampir-hampir gak ada lah dan yang mendukung itu luar biasa karena semuanya terlibat.¹²⁴

Adapun menurut Ibu Sri Suharni faktor penghambat dari kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut :

Jadi kalau kita berbicara soal kesempurnaan, tidak ada yang sempurna kecuali Allah yang maha sempurna itu, pasti ada penghambatnya, penghambat ini perlu diperhatikan walaupun kecil. Yang saya rasakan hambatan yang sering kita saksikan kita rasakan adalah pendanaan karena mungkin memang aturan dana itu kan ada pos-posnya yaa mungkin itu perlu ditingkatkan mungkin infaq dan sebagainya dari warga sekolah, termasuk siswa yang tidak tertib termasuk penghambat karena memang harus kita tertibkan sebagai seorang guru seorang pendidik suatu kewajiban amal soleh yang harus kita terus lakukan supaya anak-anak tertib.¹²⁵

Adapun menurut bu Suminah faktor penghambat dari kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut :

Hambatannya yaitu banyaknya anak yang kurang.. apa yaa kan anak-anak itu lingkungan dalam keluarganya juga berbeda-beda pak ya. Ada anak yang lupa biasanya uang sakunya sudah habis buat beli jajan. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini kadang ada anak yang iseng menyembunyikan punya temannya.¹²⁶

Jadi faktor pertama yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah latar belakang ekonomi siswa yang

¹²⁴ “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SD Negeri Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹²⁵ “Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022.”

¹²⁶ “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022.”

berbeda ada yang mampu dan kurang mampu. Sehingga ada yang membawa uang saku tetapi ada juga yang tidak membawa uang saku.

Adapun faktor kedua yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah ada sebagian sarana prasarana yang memiliki kekurangan dalam menjalankan kegiatan bobok bumbung. Seperti halnya jendela yang tidak ada kuncinya. Selain itu juga ada siswa yang kurang tertib dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga peran guru memberi keteladanan sangat penting.

Faktor yang menjadi penghambat ketiga bagi pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah ada siswa yang suka iseng menyembunyikan bumbung milik temennya, selain itu juga beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan bobok bumbung ini.

3. Evaluasi pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02

Evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa merupakan hal penting dalam tahapan suatu pelaksanaan program, karena evaluasi berarti mengadakan penilaian terhadap proses pelaksanaan guna mengukur dan menelusuri hasil-hasil apa saja yang telah dicapai dan berbagai penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembentukan karakter disiplin siswa melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 mengenai evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja pendidikan karakter.

Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Bahrun, yaitu:

Untuk evaluasi program pembentukan karakter ini kita evaluasi secara terprogram setiap tahunnya. Tetapi kita juga mengevaluasi setiap bulannya pada saat rapat bulanan. Untuk alat evaluasinya kita susun bersama-sama mulai dari

instrumen penilaian, catatan guru, dan catatan tindak lanjut. Jadi perkembangannya kita lihat setiap bulan.¹²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sri Suharni, selaku guru kelas V, yaitu:

Kita mengevaluasi kegiatan bobok bumbung ini dengan mencatat anak-anak saat kegiatan, selain itu kita juga masukan dalam dokumen penilaian, dan juga ada dokumen ketercapaian program kegiata. Kadang kita saling berkolaborasi dalam membuat evaluasi. Laporan kepada kepala sekolah biasanya setiap bulan.

Jadi, evaluasi dilakukan dengan cara (1) penilaian, instrumen penilaian afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pembentukan karakter disiplin yang telah dilakukan guru kepada peserta didik; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai karakter disiplin yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan.

Dalam menerapkan suatu kebijakan yang mengarah ke kebaikan tidak selalu lancar dalam menjalankan, terkadang sering didapati

¹²⁷ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

hambatan-hambatan dalam proses tersebut yang bersifat teknis maupun non teknis seperti minimnya dukungan dari latar belakang ekonomi yang berbeda, minimnya sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Penting dalam menyikapi dari setiap hambatan-hambatan itu sehingga menemukan solusi yang membuat sebuah kebijakan dapat berhasil tercapai. Adapun yang dikemukakan oleh Pak Bahrin yaitu:

Ya memang semua kegiatan itu ndak semuanya berjalan dengan apa yang kita harapkan, pasti ada hambatan atau kendala baik kegiatan yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Seperti latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga setiap siswa uang sakunya pasti tidak sama setiap harinya, namanya keluarga siswa banyak latar belakangnya ndak sama, kita tetep kita sampaikan ke wali siswa bahwa untuk kegiatan ini tidak setiap hari dilakukan, ada jadwal di hari-hari tertentu. Kita juga memberikan informasi untuk penggunaan uang dari kegiatan ini digunakan untuk tabungan.¹²⁸

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi faktor penghambat yang kedua adalah :

Guru selalu mengkomunikasikan setiap permasalahan yang ada. Jadi saling memberi motivasi antar sesama guru, ke anak-anak, semuanya dikomunikasikan. Selanjutnya dilakukan dengan dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada siswa secara berulang-ulang. Jadi apa yang harus mereka ketahui itu nanti disampaikan lagi biar sifatnya direfresh sehingga mereka akan melihat dan melakukan apa yang gurunya lakukan. Sarana jendela yang belum ada kuncinya harus ditertibkan dan diperbaiki jendela setiap kelas.¹²⁹

Melalui komunikasi yang terjalin antar semua komponen, baik dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru lainnya agar dalam pross kegiatan bobok bumbung dapat memberikan pengaruh yang besar pada kedisiplinan anak. Ketika ada beberapa yang belum memahami kegiatan bobok bumbung baik itu secara tertulis maupun kebiasaan-

¹²⁸ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

¹²⁹ “Wawancara dengan Bapak Bahrin, S.Pd Kepala SD Negeri Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022.”

kebiasaan yang dilakukan, pemahaman yang diberikan salah satunya dengan komunikasi yang intens terjalin antar guru dan siswa. Jika melalui komunikasi yang baik maka mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya keteladanan dan sosialisasi terus menerus dilakukan tentang kegiatan bobok buntung, hal tersebut bertujuan agar mengingatkan dan membiasakan siswa pada kegiatan yang ditetapkan. Keteladanan dan sosialisasi tersebut tidak hanya oleh guru saja melainkan dari kakak kelas atau kelas atas. Melihat dengan jumlah guru yang sedikit dibanding jumlah siswa, peran kakak kelas diharapkan dapat membantu mengontrol dalam membina dan mengingatkan yang lainnya terkait kegiatan bobok buntung yang ada di sekolah.

Hal yang paling utama dalam mengatasi kendala tersebut dengan komunikasi dan keteladanan secara rutin agar setiap hambatan itu dapat terselesaikan dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Waka Kesiswaan ibu Sri Surani diatas, dalam mengatasi hambatan yang ketiga berpendapat, bahwa:

Seorang guru harus mengetahui karakter siswa masing-masing, tidak boleh disamakan antara satu dengan yang lainnya. Kita harus memahami karakter mereka, kira harus memahami latar belakang ekonomi mereka, latar belakang sosialnya, latar belakang pendidikan orang tuanya, kita harus tau. Dengan memahami itu nanti guru bisa menyelami, kemudian dalam pendidikan dan pengajaran ini guru tidak menanggap sama rata, karena didalam satu kelas itu berbeda-beda sifat dan karakernya, jadi ada suatu perbedaan. Maka guru harus pahami semua siswa yang ada di kelas itu.¹³⁰

Sebagai seorang guru harus bisa memahami karakter dari setiap anak, tidak hanya pribadinya melainkan bagaimana dilingkungan sekitarnya, lingkungan keluarganya, begitu juga latar belakang ekonominya, semua itu dapat mempengaruhi kepribadian dari siswa

¹³⁰ “Wawancara dengan Ibu Sri Surani S.Pd.SD guru SD Negeri Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022.”

tersebut. Dengan memahami kepribadian itulah baru guru mendidik dan membentuk kedisiplinan siswa dengan berkaca pada latar belakang dari siswa tersebut. karena tidak semua siswa mudah untuk dibina tanpa mempelajari watak setiap siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala pada pembentukan karakter disiplin siswa poin paling utama yaitu kerjasama antar semua komponen, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semuanya berpartisipasi dalam mewujudkan budaya disiplin pada peserta didik. Kemudian pendekatan persuasif pada peserta didik, hal tersebut sebagai upaya memahami kepribadian peserta didik terlebih dahulu sebelum membentuk kedisiplinan pada peserta didik. Poin-poin inilah yang menjadi kunci dalam mengatasi kendala pada proses pembentukan karakter disiplin siswa.

4. Karakter siswa yang terbentuk melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02

Dalam adagium *ushuliyah* dinyatakan bahwa: “*al-umur bi maqashidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Adagium ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Hal ini sesuai menurut Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.¹³¹

Pembentukan karakter di SD negeri Pesanggrahan 02 sebenarnya sudah tertanam pada diri siswa sejak dini, tinggal bagaimana mempertahankan karakter atau sifat dan tingkah laku agar lebih kuat

¹³¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11.

melekat pada kepribadian siswa dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi yang negatif. Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah adalah Tuhannya.¹³²

Karakter siswa terbentuk dengan adanya proses pembiasaan dan keteladanan dalam tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02. Pembentukan karakter di dalam SD Negeri Pesanggrahan 02 ini juga memerlukan pembinaan yang diaplikasikan di dalam penerapan tata tertib. Selain pembinaan melalui penerapan tata tertib, dibutuhkan sosok yang dapat dijadikan suritauladan yang mampu dijadikan contoh dalam berperilaku sehari-hari yakni kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

Sikap siswa mengenai kesabaran, kebersamaan, dan kemandirian siswa yang menjadikan terbiasa. Berdasarkan hasil penelitian, karakter siswa yang terbentuk melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah disiplin, religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis perencanaan pembentukan karakter siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Pembentukan karakter disiplin sangatlah penting untuk diterapkan terhadap siswa di sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam hal ini bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki saja tidaklah cukup untuk menunjang keberhasilan siswa. Oleh karena itu selain memiliki ilmu pengetahuan yang cukup siswa diharuskan memiliki sikap atau karakter yang baik.

Dalam hal ini sekolah telah menerapkan strategi terhadap siswa dalam membentuk karakter disiplin mereka. Sebagaimana yang telah

¹³² Novan Ardy Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 112.

dikemukakan oleh Walgito pada kajian teori bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pembiasaan, pemahaman dan keteladanan.¹³³ Dengan demikian kegiatan bobok buntung merupakan bagian dari tahap pembiasaan. Dengan adanya kegiatan bobok buntung secara terus menerus dapat membuat siswa terbiasa melakukan bobok buntung dengan mudah. Hal tersebut akan membawa pengaruh positif bagi siswa dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Selanjutnya tahap pemahaman dilakukan dengan sedikit demi sedikit agar siswa dapat memahami manfaat dari bobok buntung yang mereka lakukan. Adapun pada tahap keteladanan dilaksanakan dengan memberikan contoh langsung terhadap siswa. Seperti pada kegiatan setiap hari senin, rabu dan jum'at maka para guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan ikut melaksanakan kegiatan bobok buntung pada hari tersebut. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi siswa bahwa guru tidak hanya mengajarkan saja tetapi juga ikut melaksanakan.

Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan dan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan suatu upaya mempersiapkan seseorang dalam suatu lingkungan menuju lingkungan yang lain agar dapat menerapkan nilai-nilai dan norma yang telah diajarkan.

Adapun strategi yang diupayakan dalam hal ini adalah pembentukan karakter yang disiplin. Apabila membahas mengenai

¹³³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004).

karakter disiplin maka yang dimaksud adalah pendidikan karakter yang sesuai dengan perspektif Islam. Seorang dapat dikatakan memiliki suatu karakter disiplin apabila ia patuh dalam menjalankan kegiatan atau peraturan. Oleh karena itu karakter tidak dapat dipisahkan dengan sikap disiplin atau taat dalam peraturan.

Pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02 dilaksanakan dengan strategi agar dapat memiliki hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan tentunya sesuai dengan fungsi yang telah tercapai. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua kajian teori bahwa pembentukan karakter yang dilaksanakan tentunya memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi diselenggarakannya pendidikan karakter adalah pengembangan potensi peserta didik mulai dari hati, pikiran dan perbuatan. Apabila pengembangan potensi sudah dilaksanakan maka akan ada penguatan terhadap pengembangan tersebut. Setelah adanya pengembangan dan penguatan maka fungsi selanjutnya adalah adanya peningkatan kehidupan dalam peradaban sehingga dapat menjadi maju dan berkembang.

Pembentukan karakter disiplin seyogyanya dilaksanakan agar dapat membekali siswa dalam perkembangan sikapnya terutama pada jenjang usia awal dalam memasuki kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pak Sugiono bahwa pembentukan karakter seyogyanya dilakukan sejak usia dini terutama pada usia siswa pada jenjang SMP atau sekitar 13 tahun karena pada tahap tersebut siswa dalam kondisi masih labil. Pada saat seorang berusia sekitar 13 tahun merupakan fase dimana ia membentuk suatu kepribadian dalam bermasyarakat.¹³⁴ Dengan demikian fase tersebut sangatlah penting untuk diterapkan pendidikan karakter disiplin bagi siswa karena akan dapat menentukan perkembangannya dalam bermasyarakat.

¹³⁴ Abdul Majid, *Perncaanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

Karakter yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi tolak ukur bagi kehidupannya di masa depan. Dengan memiliki karakter disiplin akan memberikan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya karena tujuan dari kehidupan sudah ia peroleh dari ajaran agama. Oleh karena itu, karakter dalam hal ini tentunya sesuai dengan tolak ukur yang sesuai menurut agama. Jadi karakter yang baik sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama disebut karakter disiplin.

Para siswa yang memiliki karakter disiplin akan berpotensi untuk mengembangkan dirinya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dengan memiliki sikap yang baik akan membuatnya diterima oleh masyarakat dalam lingkungannya. Oleh karena itu pembentukan karakter disiplin sangatlah penting untuk diterapkan terutama dalam lingkungan sekolah.

Pihak SD Negeri Pesanggrahan 02 menerapkan berbagai macam strategi agar dapat membentuk karakter disiplin siswa. Strategi yang dilaksanakan berupa kegiatan bobok buntung sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Adapun dari masing-masing kegiatan bobok buntung yang dilaksanakan memiliki tujuan dari tercapainya karakter yang diharapkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab kajian teori bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki karakter disiplin apabila memiliki ciri khas sebagai pribadi muslim yang taat yaitu:

- a. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh), yakni akhlak mulia merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim baik dalam menjaga hubungannya kepada Allah maupun terhadap sesama makhluk Allah.
- b. *Muthaqqaful Fikri* (Cerdas dalam berfikir), yakni seorang yang memiliki pemikiran yang cerdas terhadap suatu hal membuatnya bijak dalam mengambil sebuah keputusan.
- c. *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang menahan hawa nafsu), yakni seorang yang memiliki nilai disiplin dalam hidupnya akan

cenderung mengikuti hawa nafsu manusiawi yang mengarah pada kebaikan dan menghindari hawa nafsu yang mengarah pada keburukan.

- d. *Qadirun Alal Kasbi* (mampu berusaha sendiri), yakni mampu untuk melakukan usaha sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.
- e. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat untuk orang lain), yakni Seorang dapat dikatakan baik apabila ia bermanfaat bagi orang lain.

Dengan demikian seorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila memiliki dan menerapkan sikap-sikap sebagaimana yang telah dikemukakan diatas.

SD Negeri Pesanggrahan 02 telah menerapkan strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan bobok buntung yang diterapkan merupakan strategi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh walgito bahwa pembentukan karakter dilakukan dengan tiga cara yaitu pembiasaan, pemahaman dan keteladanan. Dengan demikian kegiatan bobok buntung yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari tahap yang pertama yaitu pembiasaan.

Pembiasaan seyogyanya dilaksanakan agar perbuatan yang semula sulit dilaksanakan dapat menjadi mudah karena sudah terbiasa dilaksanankan. Selanjutnya setelah terbiasa melaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pemahaman. Pemahaman diberikan kepada siswa dengan sedikit demi sedikit tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanankn. Selanjutnya pada tahap keteladan yaitu para guru juga aktif dan terlibat dalam kegiatan kegiatan dengan ikut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan bobok buntung di sekolah.

2. Analisis implementasi kegiatan bobok buntung dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa tahap terhadap siswa. Selain itu perlu adanya pembiasaan yang dilakukan

secara terus agar para siswa terbiasa untuk menjalankan kegiatan agama dan memiliki sikap yang baik. Dalam upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter, pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan bobok buntung. Adapun analisis dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan karakter disiplin pada hari senin setelah kegiatan upacara bendera.

Mengawali kegiatan di sekolah dengan kegiatan upacara bendera setiap hari senin merupakan bagian dari strategi SD Negeri Pesanggrahan 02 dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagaimana yang telah pak Bahrun sampaikan bahwa sangatlah penting untuk mengawali segala kegiatan dengan kegiatan yang mencerminkan karakter disiplin. Adapun dengan adanya kegiatan ini akan dapat membentuk karakter disiplin siswa. Senin semangat ini akan mencerminkan semangat disiplin yang tinggi, dimana setelah kegiatan upacara bendera siswa akan dilanjutkan dengan kegiatan bobok buntung secara bersama-sama.

- b. Pembentukan karakter disiplin pada hari rabu sebelum jam istirahat.

Sebelum jam istirahat pertama setiap hari rabu para siswa melakukan kegiatan disiplin uang saku. Kegiatan disiplin uang saku ini adalah dengan menyisihkan sebagian uang sakunya pada bobok buntung masing-masing siswa. Untuk nominal uang yang dimasukan minimal adalah seribu rupiah. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa disiplin dalam mengelola uang sakunya, disiplin dalam membeli jajan dan juga disiplin dalam hidup hemat.

- c. Pembentukan karakter peduli sosial pada kegiatan jum'at berbagi

Program Jum'at berbagi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Negeri Pesanggrahan 02 sebagai upaya yang dilakukan agar dapat membentuk karakter disiplin siswa. Program Jum'at berbagi merupakan momentum untuk membangkitkan rasa

kepedulian siswa terhadap sesama. Pada program tersebut siswa beserta guru dan karyawan menginfakkan uang yang dimasukan dalam bobok buntung. Secara bergantian mulai dari guru kemudian siswa setiap kelas memasukan uangnya dalam wadah buntung yang disediakan oleh sekolah. Kemudian hasil dari uang yang terkumpul tersebut digunakan untuk kegiatan sosial.

Adapun karakter disiplin yang terbentuk dari program Jum'at berbagi adalah *nafi'un lighoirihi* atau bermanfaat untuk orang lain. Seorang hendaklah dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan bermanfaat bagi orang lain maka ia dapat dikatakan sebagai seorang yang memiliki karakter disiplin. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *nafi'un lighoirihi* atau bermanfaat untuk orang lain merupakan salah satu kriteria dimana seseorang dapat dikatakan memiliki karakter disiplin.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitupula kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Apabila membahas mengenai faktor pendukung kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 maka sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh peneliti bahwa faktor pertama yang menjadi pendukung adalah adanya dukungan dari wali murid. Kegiatan bobok buntung ini mendapatkan apresiasi dan dukungan dari wali murid dari kelas satu sampai kelas VI. Wali murid mendukung penuh karena anak-anak akan memiliki karakter disiplin dalam menggunakan uang sakunya. Terlebih lagi ini akan mengenalkan pada siswa tentang budaya yang ada di desanya.

Adapun faktor pendukung yang kedua dari kegiatan bobok buntung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah adanya sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Pesanggrahan 02. Sarana yang ada

sangat memadai dalam memfasilitasi kegiatan bobok bumbung seperti adanya ruang kelas yang aman dan luas dapat melaksanakan bobok bumbung setiap siswa di kelasnya masing-masing, almari kelas yang dapat menyimpan bumbung siswa agar lebih tertib dan aman. Halaman sekolah yang luas sehingga bisa menampung siswa pada kegiatan hari senin pagi untuk upacara.

Adapun faktor pendukung yang ketiga dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Pesanggrahan 02 melakukan upaya dan kordinasi dengan komite sekolah, guru, wali murid dan juga siswa yang cukup baik. Kepala sekolah sangat mendukung dan atusias dalam kegiatan-kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Faktor pendukung yang keempat dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah pendampingan yang melibatkan semua guru dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri Pesanggrahan 02. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh semua guru akan dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan kegiatan bobok bumbung. Termasuk pula apabila ada beberapa siswa yang tidak membawa uang saku atau uang sakunya sudah habis. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah siswa yang tidak disiplin atau boros.

Faktor pendukung yang kelima dari kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah dukungan dari pihak luar dalam hal ini dari pemerintah desa Pesanggrahan. Pemerintah desa Pesanggrahan sangat mendukung sekali kegiatan ini karena para siswa akan mencontoh apa yang sudah dilakukan orang tuanya di rumah sehingga akan terbentuk karakter disiplin yang baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhammad Anis Matta bahwa pembentukan karakter yang dilaksanakan memiliki beberapa kaidah terkait penerapannya, yaitu kebertahanan,

kesinambungan, momentum, motivasi intristik dan pembimbing.¹³⁵ Dalam hal ini adanya pendampingan semua pihak dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting terutama dalam adanya kebertahanan dan pembimbingan dalam memberikan arahan dalam kegiatan bobok bumbung. Selain itu motivasi dari guru dalam hal ini sangatlah penting sebagai pembimbing. Dari adanya proses yang yang dilakukan secara terus menerus dapat memberikan pemahaman keagamaan bagi siswa.

Selain itu sebagaimana dengan apa yang dikemukakan menurut Walgito, ada tiga cara yang dilakukan agar dapat membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya suatu pembiasaan, pemahaman dan keteladanan.¹³⁶ Dengan demikian karakter disiplin siswa SD Negeri Pesanggrahan 02 dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan kegiatan bobok bumbung yang dilakukan. Melalui pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal akan memberikan pemahaman terhadap siswa secara bertahap yakni sedikit demi sedikit. Dengan adanya pembiasaan secara berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit dapat memberikan siswa pemahaman tentang bobok bumbung yang dipraktikkan dalam kegiatan sekolah yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain adanya faktor pendukung implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02, maka terdapat pula faktor yang menjadi penghambat. Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah faktor pertama yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah latar belakang ekonomi siswa yang berbeda ada yang mampu dan kurang

¹³⁵ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003).

¹³⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

mampu. Sehingga ada yang membawa uang saku tetapi ada juga yang tidak membawa uang saku.

Ada pun faktor kedua yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah ada sebagian sarana prasarana yang memiliki kekurangan dalam menjalankan kegiatan bobok bumbung. Seperti halnya jendela yang tidak ada kuncinya. Selain itu jug ada siswa yang kurang tertib dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga peran guru memberi keteladanan sangat penting.

Faktor yang menjadi penghambat ketiga bagi pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah ada siswa yang suka iseng menyembunyikan bumbung milik temennya, selain itu juga beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan bobok bumbung ini.

3. Analisis evaluasi pembentukan karakter siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02.

Menurut Mulyasa secara periodik dilakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan guru dan staf yang terkait, sehingga diketahui hambatan yang terjadi dan diadakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan.¹³⁷ Selanjutnya Mulyasa sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau evaluasi diri dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.¹³⁸

Evaluasi untuk memperoleh hasil dan kegunaan yang optimal diperlukan adanya evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilaksanakan dan digunakan secara tepat. Maka untuk

¹³⁷ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

¹³⁸ H. E. Mulyasa, 71.

kepentingan tersebut diperlukan pemahaman dan kemampuan terhadap ketiga jenis evaluasi tersebut, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan program maupun penggunaan evaluasi. Terbatasnya pemahaman dan kemampuan mengakibatkan terlalu sempitnya menafsirkan evaluasi pendidikan dan pembelajarannya, sehingga kurang memperoleh hasil yang banyak dari kegiatan evaluasi.

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa pengembangan program pendidikan tersebut secara umum cukup baik. Hal ini dapat ditinjau dari pelaksanaan program yang maksimal sesuai harapan. Dengan evaluasi maka program pembentukan karakter disiplin siswa akan lebih mudah diawasi dan dinilai keberhasilannya.

Dibutuhkan alat evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa. Evaluasi dilakukan secara bertahap oleh wali kelas masing-masing dan melaporkannya kepada kepala sekolah. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk administrasi saja tetapi sebagai bahan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Pelaporan kepada wali siswa dilakukan setiap akhir semester baik semester ganji maupun semester genap. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada wali siswa.

Bentuk evaluasi dilakukan dengan cara penilaian, catatan dari wali kelas, catatan tindak lanjut, dan dokumen ketercapaian keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh M. Syakir dkk dalam penelitiannya bahwa pengawasan dalam pelaksanaan program kegiatan sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.¹³⁹ Dengan demikian maka, evaluasi pembentukan karakter disiplin melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 dilakukan oleh setiap wali kelas dan dilaporkan kepada kepala sekolah setiap rapat di setiap bulannya. Pelaporan kepada wali siswa dilakukan pada saat

¹³⁹ M. Syakir dkk., "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong," 117.

pengambilan raport setiap semester. Cara evaluasinya dilakukan dengan penilaian, catatah harian, catatan tindak lanjut dan juga dokumen ketercapaian keberhasilan pembentukan karakter disiplin.

Dalam menghadapi beberapa faktor penghambat kegiatan bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 maka terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani hal tersebut. Adapun solusi dalam menangani faktor penghambat tersebut adalah kerjasama antar semua komponen, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semuanya berpartisipasi dalam mewujudkan budaya disiplin pada peserta didik. Kemudian pendekatan persuasif pada peserta didik, hal tersebut sebagai upaya memahami kepribadian peserta didik terlebih dahulu sebelum membentuk kedisiplinan pada peserta didik. Poin-poin inilah yang menjadi kunci dalam mengatasi kendala pada proses pembentukan karakter disiplin siswa.

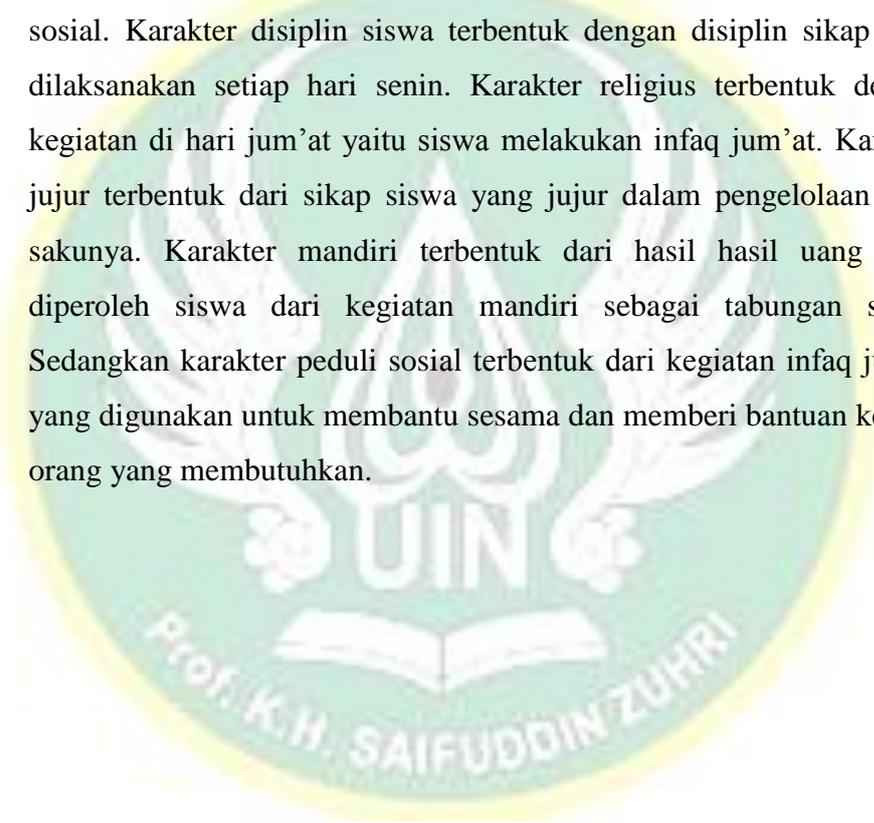
4. Analisis karakter siswa yang terbentuk melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02

Menurut Lindasari bahwa setiap budaya sekolah yang ada di sekolah mengandung nilai-nilai yang dapat dibudayakan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri dan nilai gotong royong.¹⁴⁰

Karakter siswa terbentuk dengan adanya proses pembiasaan dan keteladanan dalam tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02. Pembentukan karakter di dalam SD Negeri Pesanggrahan 02 ini juga memerlukan pembinaan yang diaplikasikan di dalam penerapan pembiasaan sehari-hari dan tata tertib. Selain pembinaan melalui penerapan tata tertib, dibutuhkan sosok yang dapat dijadikan suritauladan yang mampu dijadikan contoh dalam berperilaku sehari-hari yakni kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

¹⁴⁰ Lindasari, "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran PPKn dan Budaya Sekolah (Studi Kasus) SMK Negeri 2 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2019.

Sikap siswa mengenai kesabaran, kebersamaan, dan kemandirian siswa yang menjadikan terbiasa. Berdasarkan hasil penelitian, karakter siswa yang terbentuk melalui tradisi bobok bumbung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah disiplin, religius, jujur, mandiri, dan peduli sosial. Karakter disiplin siswa terbentuk dengan disiplin sikap yang dilaksanakan setiap hari senin. Karakter religius terbentuk dengan kegiatan di hari jum'at yaitu siswa melakukan infaq jum'at. Karakter jujur terbentuk dari sikap siswa yang jujur dalam pengelolaan uang sakunya. Karakter mandiri terbentuk dari hasil hasil uang yang diperoleh siswa dari kegiatan mandiri sebagai tabungan siswa. Sedangkan karakter peduli sosial terbentuk dari kegiatan infaq jum'at yang digunakan untuk membantu sesama dan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, penulis menyajikan simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan pada paparan data, pembahasan, dan analisis data yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: kegiatan perencanaan pembentukan karakter disiplin, kegiatan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin, dan kegiatan evaluasi pembentukan karakter disiplin di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya sudah optimal. Pembentukan karakter sudah berhasil dilaksanakan dan sudah karakter yang terbentuk diantaranya adalah jujur, disiplin, dan peduli sosial. Indikasi keberhasilan pembentukan karakter tersebut adalah program kegiatan rutin dilaksanakan setiap tahun, dukungan komite sekolah dan orang tua.

Sekolah telah melakukan penyusunan perencanaan pembentukan karakter disiplin melalui bobok buntung. Perencanaan pembentukan karakter disiplin melalui bobok buntung dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kemudian musyawarah dengan wali siswa dan komite sekolah. Program disosialisasikan melalui rapat wali siswa dengan kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Setelah selesai dirancang dan disetujui oleh wali siswa dan komite sekolah selanjutnya dituangkan dalam kurikulum sebagai program sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa juga mendapatkan sosialisasi dari kepala sekolah sebelum kegiatan dimulai. Di samping itu, pihak sekolah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bobok buntung di desa Pesanggrahan. Semua siswa terlibat dalam kegiatan ini, karena sekaligus sebagai bentuk pemahaman dan pengetahuan tentang bobok buntung.

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui bobok buntung berjalan lancar dan tertib. Hal ini karena dalam pelaksanaannya dibuat jadwal yaitu setiap hari senin, rabu dan jum'at. Kegiatan hari senin dilaksanakan

setelah upacara bendera selesai. Untuk kegiatan di hari rabu dilaksnakan sebelum jam istirahat pertama berbunyi. Sedangkan untuk kegiatan hari jum'at dilaksanakan setelah siswa selesai tadarus atau hafalan. Teknis pelaksanaannya adalah dikelola dan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Selain itu ketua kelas dan sesama siswa juga ikut berperan dalam pengawasan. Pada awal pelaksanaan nominal uangnya adalah minimal Rp 500,00 per siswa, namun untuk sekarang ini menjadi Rp 1.000,00 per siswa. Setiap wali kelas mempunyai daftar atau absensi untuk kegiatan bobok bumbung. Hal ini sebagai bentuk pengawasan dan pelaporan.

Evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa dengan bobok bumbung dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembentukan karakter disiplin, selain itu evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian tentang program kegiatan. Evaluasi pembentukan karakter disiplin siswa berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan karena evaluasi pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat melalui kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara (1) penilaian, instrumen penilaian afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pembentukan karakter disiplin yang telah dilakukan guru kepada peserta didik; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai karakter disiplin yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan.

Faktor pendukung untuk kegiatan bobok bambung di SD Negeri Pesanggrahan 02 adalah sebagai berikut (1) dukungan dari guru, komite sekolah, dan wali siswa, (2) adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, (3) kepemimpinan dari kepala sekolah, (4) pendampingan yang melibatkan semua guru dalam kegiatan bobok bambung, (5) dukungan dari pihak luar dalam hal ini dari pemerintah desa Pesanggrahan.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan bobok bambung adaah sebagai berikut; (1) latar belakang ekonomi siswa yang berbeda ada yang mampu dan kurang mampu, (2) siswa yang kurang tertib dalam pelaksanaan kegiatan, (3) siswa yang suka iseng menyembunyikan bambung milik temennya, dan (4) siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan bobok bambung

Solusi dalam mengatasi kendala pada pembentukan karakter disiplin siswa poin paling utama yaitu kerjasama antar semua komponen, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semuanya berpartisipasi dalam mewujudkan budaya disiplin pada peserta didik. Kemudian pendekatan persuasif pada peserta didik, hal tersebut sebagai upaya memahami kepribadian peserta didik terlebih dahulu sebelum membentuk kedisiplinan pada peserta didik.

B. Implikasi

Hasil analisis pembentukan karakter disiplin melalui bobok bambung dapat diimplikasikan ke sekolah lain baik di dalam satu kecamatan maupun kecamatan lain. Pembentukan karakter melalui bobok bambung dapat memberikan implikasi, antara lain:

1. Jika pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok bambung dilaksanakan maka harus melihat rencana program kegiatan yang sudah dibuat dan diperiksa sehingga pelaksanaan pembentukan karakter siswa berjalan lancar.
2. Jika pembentukan karakter siswa melalui tradisi bobok bambung dievaluasi maka harus melihat hasil pelaksanaan program kegiatan yang

sudah dilaksanakan sehingga penilaian dan kendala serta solusi dapat diketahui.

3. Menyusun program pendidikan karakter sekolah yang dirumuskan langsung oleh warga sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Pembuatan program karakter ini sangat baik dilakukan juga oleh sekolah yang lain.
4. Pelaksanaan program pembentukan karakter melalui tradisi bobok bumbung selain dapat membentuk karakter disiplin siswa juga dapat mengenalkan dan melestarikan budaya daerah sehingga sangat baik diterapkan di sekolah lain.
5. Kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan sekolah meneladankan perilaku berkarakter kepada peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter juga sungguh sangat baik diterapkan di sekolah lain.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Kepala sekolah

Program pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Pesanggrahan 02 merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini dapat dilihat animo masyarakat yang ingin mendaftarkan putranya ke sekolah tersebut. Oleh karena itu SD Negeri Pesanggrahan 02 perlu kiranya menjaga kredibilitasnya dalam mengelola program pendidikan karakter siswa tersebut dan sekaligus berupaya untuk lebih meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswanya sekaligus untuk melestarikan budaya daerah khususnya buda di desa Pesanggrahan.

2. Bagi Guru

Bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut memerlukan banyak sumber daya, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh SD Negeri Pesanggrahan 02 sangat terbatas. Maka untuk hal tersebut

sekolah hendaknya dapat lebih mempererat jalinan komunikasi dengan sesama guru dalam upaya pemberdayaan peran serta mereka untuk keberhasilan program-program sekolah sehingga termasuk di dalamnya program pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan.

3. Bagi peserta didik

Upaya pemberdayaan peran serta peserta didik dalam program sekolah, hendaknya sekolah menggunakan strategi pemberdayaan yang elegan dan familiar, hal ini dilakukan supaya mudah diterima di hati peserta didik dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati.

4. Bagi Wali Peserta Didik

Pendidikan pembentukan karakter siswa yang telah diterapkan hendaknya terus dikembangkan dan terus konsisten dalam menjalankannya. Dengan terus mengembangkan dukungan para wali peserta didik. Dengan cara mengadakan koordinasi secara berkala dan pengawasan dari komite sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan program.

5. Bagi Peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator-indikator dari keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang belum ada pada penelitian ini. Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perncaaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Afriva Khaidir, Vitri Yunesa. "Factors Influencing Students' Discipline Character Building." *Atlantis Press* 178 (2018): 271–75.
- Agboola, & Chen. "Bring Character Education into Classrom"." *European Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, 163-170. University of the Incarnate Word., 2012.
- Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Andayani Dian Dan Abdul Madjid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- "Bobok Bumbung, Tradisi Unik 1 Jam Lunasi Pajak Desa." Diakses 13 Maret 2022. <https://jatengprov.go.id/publik/bobok-bumbung-tradisi-unik-1-jam-lunasi-pajak-desa/>.
- Bruce L. Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Sciense*. Boston: Pearson Education, 2007.
- Cholil Umam. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara, 2008.
- Christopher, M., & Tynisha, M. "Character education in three schools: catholic, quaker and public. Education 3-13:" *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. Vol. 41 (2):178-187. (2013). <https://doi.org/DOI: 10.1080/03004279.2011.566885>.
- D Kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dalmeri. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter." *Al-Ulum* 14 Nomor 1 Juni 2014 (t.t.): 269–88.
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- David, I.W., Michael, P.R., & Kristjan, K. "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice." *Education Review. Vol. 67 (1):79-96.*, 2015. <http://dx.doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'andan terjemahannya*. Surabaya: CV Jaya sakti, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati. "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, Dalam Cakrawala Pendidikan." *Yogyakarta, UNY, Mei* , Th XXIX Edisi khusus Dies Natalis UNY 2010.
- Doni Koesman A. *Pendidikan Karakter: Strattegi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- F Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Pendidikan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- H. E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustakan Setia, 2011.
- Hartini, Sri. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten." *Al-Asasiyya : Journal Basic Of Education* 02 No.01 (2017): 38–59.
- Hasan, et al. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum., 2010.
- "Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa." SD Negeri Pesanggrahan 02, 9 April 2022.
- "Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri Pesanggrahan 02," 9 April 2022.
- "Hasil Dokumentasi Tentang Tenaga Pendidik." SD Negeri Pesanggrahan 02, 9 April 2022.
- Hermawan Kertajaya. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

- Howard, R.W., Berkowitz, M.W., Schaeffer, E.F. "Politics of Character Education." *Education Policy*, 18(1), 188-215., 2004. <https://doi.org/DOI:10.1177/0895904803260031>.
- J Moleong, lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasar Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010.
- Lailatul dkk, Machfiroh. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* XIV No. 1 Maret 2019 (t.t.): 54–67.
- Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia, 2019.
- Lindasari. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran PPKn dan Budaya Sekolah (Studi Kasus) SMK Negeri 2 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.*, 2019.
- Liputan6.com. "Kasus Bullying dan Penganiayaan Gadis Belia Seret 5 Siswi SMP di Cilacap." liputan6.com, 8 Januari 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/4451813/kasus-bullying-dan-penganiayaan-gadis-belia-seret-5-siswi-smp-di-cilacap>.
- Lopes, J., et all. "Character Education in Portugal." *Childhood Education, Vol 89* (5): 286-289., 2013. <https://doi.org/Doi:10.1080/00094056.2013.830880>.
- M. Syakir dkk. "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." *Jurnal Mirai Management* 2 Nomor 1 (2017): 108–25.

- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Maskuri. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah.*, t.t.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Media, Kompas Cyber. “Bobok Bumbang, Cara Warga Desa di Cilacap Menabung untuk Bayar PBB Halaman all.” KOMPAS.com, 25 Februari 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/25/09534161/bobok-bumbang-cara-warga-desa-di-cilacap-menabung-untuk-bayar-pbb>.
- Moch. Holilurrohman. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Moleong Lexxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhamad Arifin. “Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.” IAIN Bengkulu, 2020.
- Muhamad Takdir Ilahi. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-ruz media, 2012.
- Muhammad Anis Matta. *Membentuk Karakter Islam*. Jakarta: AlI’tishom Cahaya Umat, 2003.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Mustoip, Sofyan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publising, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novan Ardy Wiyani dan barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Park Sun Young. "Clarifying the Characteristics and Exploring the Collaboration of Citizenship and Character Education in South Korea." *Journal of Social Science Education*, 16(3), 22-28., 2017. <https://doi.org/Doi:10.2390/jssev16-i3-1600>.
- R. Grigg. *Big Ideas in Education*. United Kingdom: Crown House Publishing., 2016.
- Ramadhanti, Maharani dkk. "Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)." *Jurnal Educate* 4 no.1 Januari 2019 (2019): 9–17.
- Ramly, M. dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan., 2011.
- Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shumer R., Lam, C., Laabs, B. "Ensuring Good Character and Civic Education: Connecting Through Service Learning." *Asia Pasific Journal of Education*. Vol. 32 (4):430-440. (2012). <https://doi.org/DOI:10.1080/02188791.2012.741768>.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak:peran Moral, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Soedarsono, S. *Karakter Mengantar Chicago Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Alex Media Komputindo., 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006.
- Supra Yogi. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta." UNY Yogyakarta, 2019.

- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, t.t.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 1. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- . “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah.” *Insania* 16 No.2 (2011): 235–54.
- . “Laporan Penelitian Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter Religius Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Pada SD Al-Irsyad 2 Purwokerto.” *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2016.
- . “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas.” *Insania* 22 No.1 (2017): 366–77.
- . “Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas.” *Insania* 24 No.2 Juli-Desember (2019): 220–31.
- . “The Islamic Chracter Values Of Kupatan Tradition In Bangkalan, Madura, East Java.” *Ibda Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18 No.2 Oktober 2020 (t.t.): 167–81.
- Tutuk Ningsih dkk. “Shaping Students Character through Edutainment Strategies.” *Journal of Educational and Social Reasearch* 11 No 6 November 2021 (t.t.): 173–85.
- UU no 20 tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.
- Vaccarezza, M.S., & Niccoli, A. “The Dark Side of the Exceptional: On Moral Exemplars, Character Education, and Negative Emotions.” *Journal of Moral Education*, 1 -14, 2018. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1534089>.
- Walgito. *Faktor-Fakltor Pembentukan Rarakter*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- “Wawancara dengan Bapak Bahrun, S.Pd Kepala SDN Pesanggrahan 02 tanggal 9 April 2022,” t.t.
- “Wawancara dengan Farel, ketua kelas V SD Negeri Pesanggrahan 02,” 11 April 2022.
- “Wawancara dengan Ibu Sri Suharni S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 24 Maret 2022,” t.t.
- “Wawancara dengan Ibu Suminah, S.Pd.SD guru SDN Pesanggrahan 02 tanggal 30 Maret 2022,” t.t.
- “Wawancara dengan Kepala Desa Pesanggrahan.” Bapak Sarjo, 4 April 2022.
- “Wawancara Dengan Lisfatoni Istiqomah, guru PAI SDN Pesanggrahan 02 tanggal 12 April 2022,” t.t.
- “Wawancara dengan Vera siswa kelas III SD Negeri Pesanggrahan 02,” 8 April 2022.
- Wuri Wuryandani dkk. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Cakrawala Pendidikan* XXXIII No.2 (2014): 286–95.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Desain Pendidikan Karakter:konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group., 2011.
- Zuchdi Dkk. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Zulhan, N. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama., 2010.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALASEKOLAH

Nama :.....
NIP :.....
Pangkat/Gol :.....
Instansi :.....
Jabatan :.....
Alamat :.....
No. HP :,.....
Email :.....
Hari/ Tanggal :.....

I. Konteks

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kurikulum yang digunakan di SDN Pesanggrahan 02?	
2	Apa Visi, Misi, dan tujuan SDN Pesanggrahan 02?	
3	Di Desa Pesanggrahan ada tradisi bobok bumbung, bagaimana keterlibatan sekolah dalam tradisi tersebut?	
4	Bagaimana cara desa mensosialisasikan ke sekolah?	
5	Apakah sekolah mengadopsi tradisi bobok bumbung dalam program di sekolah?	
6	Jika mengadopsi bagaimana bentuk programnya?	
7	Adakah relevansi tradisi bobok bumbung dengan program pendidikan karakter di SDN Pesanggrahan 02?	

8	Hal positif apa yang dapat diambil dari kegiatan bobok bambung di sekolah?	
9	Karakter apa yang dapat diperoleh dari tradisi bobok bambung di sekolah?	
10	Apakah karakter disiplin bisa muncul dari program bobok bambung di sekolah? Jelaskan!	
11	Apa sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter melalui tradisi bobok bambung di SD Pesanggrahan 02?	
12	Siapakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN Pesanggrahan 02?	
13	Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter di SDN Pesanggrahan 02?	
14	Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagi lingkungan sekitar?	
15	Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana pemecahannya?	

Kroya,
Responden

.....

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama :.....
NIP :.....
Pangkat/Gol :.....
Instansi :.....
Jabatan :.....
Alamat :.....
No. HP :

Email :.....
Hari/ Tanggal :.....

I. Konteks

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	
2	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	
4	Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?	
5	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tradisi bobok bambung?	
6	Di Desa Pesanggrahan ada tradisi bobok bambung, bagaimana keterlibatan siswa dalam tradisi tersebut?	

7	Bagaimana cara mensosialisasikan ke siswa tentang bobok bambung?	
8	Adakah relevansi tradisi bobok bambung dengan program pendidikan karakter di SDN Pesanggrahan 02?	
9	Hal positif apa yang dapat diambil dari kegiatan bobok bambung di kelas?	
10	Karakter apa yang dapat diperoleh dari tradisi bobok bambung di kelas?	
11	Apakah karakter disiplin bisa muncul dari program bobok bambung pada siswa di sekolah? Jelaskan!	
12	Bagaimana cara menerapkan pembentukan karakter disiplin melalui bobok bambung di kelas?	
13	Bagaimana dampak/ akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, Kepala sekolah, Guru, siswa, karyawan lainnya, dan bagi lingkungan sekitar?	
14	Adakah hambatan dalam pelaksanaan program? Bagaimana pemecahannya?	

Kroya,

Responden

.....

Lampiran Foto



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bahrun



Gambar 2 Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Sri Suharni



Gambar 3 Wawancara dengan Wali Kelas III Ibu Suminah



Gambar 4 Observasi Pelaksanaan Kegiatan Bobok Bumbung Hari Rabu Kelas V



Gambar 5 Observasi Pelaksanaan Kegiatan Bobok Bumbung Hari Rabu Kelas III



Gambar 6 Wawancara dengan siswa kelas V



Gambar 7 Observasi bobok bumbung



Gambar 8 Tradisi bobok bumbung di Desa Pesanggrahan



Gambar 9 Kirab bobok bumbung desa Pesanggrahan



Gambar 10 Pelaksanaan bobok bumbung di Kelas V



Gambar 11 Kegiatan bobok bumbung kelas III hari Jum'at



Gambar 12 Kegiatan bobok bumbung hari jum'at



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 264/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 15 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD Negeri Pesanggrahan 02

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ari Purnomoaji
NIM : 201763001
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 15 Maret 2022 s.d 14 Mei 2022
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
Lokasi Penelitian : SD Negeri Pesanggrahan 02

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 273 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ari Purnomoaji NIM 201763001** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Maret 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 638250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinwatu.ac.id/dpa E-mail: pps@uinpurwokerto.ac.id/dpa

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Ari Purnomoaji
2. NIM : 201763001
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
5. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	12 April 2022	Bimbingan Bab 1 dilanjutkan Bab 2 dan 3	
2	20 April 2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3 dilanjutkan Bab 4 dan 5	
3	21 April 2022	Bimbingan Bab 4	
4	22 April 2022	Bimbingan Bab 4 dan 5 dilanjutkan dilengkapi semua dari cover sampai lampiran	
5	12 Mei 2022	Bimbingan bagian Abstrak	
6	17 Mei 2022	Bimbingan tesis offline dari cover sampai lampiran	
7	20 Mei 2022	Bimbingan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian	
8	2 Juni 2022	Bimbingan mengenai Bab 4 Analisis	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19661007 200003 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19661007 200003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PESANGGRAHAN 02
KECAMATAN KROYA

Jl. Prambanan No. 61 Pesanggrahan Kec. Kroya Kab. Cilacap Kdoe Pos. 53282
Email : sdpesanggrahan@yahoo.co.id

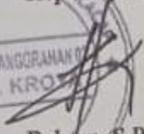
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/072/K.17.49/15

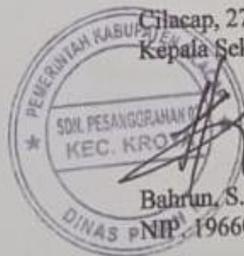
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Ari Purnomoaji
NIM : 201763001
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Disiplin melalui Tradisi Bobok Bumbung Di SD Negeri Pesanggrahan 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Benar-benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan 14 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 27 Mei 2022
Kepala Sekolah

Bahrun, S.Pd
NIP. 19660601 199103 1 022



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ari Purnomoaji
2. Tempat/ Tgl lahir : Cilacap, 9 April 1987
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Jalan S. Parman RT 03 RW 15 Planjan
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
8. Email : purnomoadji77@gmail.com
9. No HP : 0823 1422 2925

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri Ciwuni 02 Lulus Tahun 2000
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 3 Kesugihan Lulus Tahun 2003
3. SMA/ SMK/ MA : SMA Sri Mukti Cilacap Lulus Tahun 2006
4. SI : UNUGHA Cilacap Lulus Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya



Ari Purnomoaji